



**ETNOPEDAGOGI TRADISI LISAN BASANAN SUKU OSING DI
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
BUKU ILMIAH POPULER**

SKRIPSI

Oleh
Amalia Wahyu Ning Istiqomah
NIM 160210103026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ETNOPEDAGOGI TRADISI LISAN BASANAN SUKU OSING DI
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
BUKU ILMIAH POPULER**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Amalia Wahyu Ning Istiqomah
NIM 160210103026

**Dosen Pembimbing Utama : Dr. Slamet Hariyadi, M.Si.
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini dengan segenap cinta dan kasih kepada:

1. Ibu Tercinta Hozaimah dan Almarhum Bapak Ahmad Baidawi, serta Adikku Alviatur Rachmah yang doanya tidak pernah henti haturkan kepada Allah SWT, yang tulus memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan yang selalu mengingatkan untuk bersyukur dalam setiap keadaan;
2. Guru-Guru dari TK, SD, SMP, SMA dan seluruh Dosen pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember yang telah membimbing dengan tulus, mengarahkan dengan sabar, dan memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan;
3. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember yang selalu menjadi kebanggaan.

MOTTO

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui
(Terjemahan QS. Al-Baqarah: 216)¹

“Wahai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”
(Terjemahan QS. Yusuf: 87)

¹ Syaikh Muhammad Ali Ash-shabuni dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. 2018. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Penerbit Jabal

PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqoman

NIM : 160210103026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika terjadi di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Mei 2020

Yang menyatakan,

Amalia Wahyu Ning Istiqomah

NIM. 160210103026

SKRIPSI

**ETNOPEDAGOGI TRADISI LISAN BASANAN SUKU OSING DI
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
BUKU ILMIAH POPULER**

Oleh

Amalia Wahyu Ning Istiqomah
NIM 160210103026

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Slamet Hariyadi, M.Si.
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si.

PERSETUJUAN

**ETNOPEDAGOGI TRADISI LISAN BASANAN SUKU OSING DI
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI
BUKU ILMIAH POPULER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
NIM : 160210103026
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 27 Oktober 1997

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Slamet Hariyadi, M.Si.
NIP. 19680101 199203 1 007

Dra. Pujiastuti, M.Si.
NIP. 19610222 198702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Mei 2020
Tempat : Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Slamet Hariyadi, M. Si.
NIP. 19680101 199203 1 007

Dra. Pujiastuti. M. Si
NIP. 19610222 198702 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.
NIP. 19730614 200801 2 008

Kamalia Fikri, S. Pd. M. Pd.
NIP. 198402232010122004

Mengesahkan:
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik M. Sc., Ph. D.
NIP. 19680802 1993 1 004

RINGKASAN

Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer; Amalia Wahyu Ning Istiqomah; 160210103026; 2020; 162 halaman; Program Studi Pendidikan Biologi; Jurusan Pendidikan MIPA; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Etnopedagogi sebagai praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah serta menekankan pengetahuan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat, sebagaimana dalam budaya Osing. Osing merupakan salah satu kekayaan kebudayaan Jawa Timur. Secara administratif suku Osing (Osing) bertempat tinggal di kabupaten Banyuwangi, suku Osing memiliki banyak kekayaan budaya, salah satunya adalah budaya tradisi lisan yang banyak mengandung unsur pedagogis di dalamnya. Tradisi lisan sendiri merupakan segala wacana yang di ungkapkan berupa lisan yang beraksara atau sebagai sistem wacana yang bukan aksara. Tradisi Lisan Basanan menjadi pedoman utama masyarakat Osing dalam menjaga generasi mudanya agar tetap berada di dalam koridor adat-istiadat suku Osing.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apa saja Tradisi Lisan yang memiliki nilai Etnopedagogi yang digunakan oleh orang tua masyarakat suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dalam mendidik anaknya; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja nilai Etnopedagogi pada Tradisi Lisan orang tua masyarakat suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi; dan 3) mengetahui hasil uji validasi buku Ilmiah Populer mengenai kajian Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian adalah penelitian deskriptif analitis dengan metode penggalan survei yang menggunakan Teknik wawancara semi structural dengan menggunakan tipe pertanyaan open-ended yang dikombinasikan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di

tiga desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Glagah, yaitu Desa Kemiren, Desa Olehsari, Desa Glagah dan Kelurahan Bakungan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik 1) Wawancara; 2) Observasi; dan 3) Dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif secara menyeluruh dari hasil observasi dan wawancara berupa kalimat dan Bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini; Jenis tradisi lisan yang mengandung nilai pedagogis pada suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi berupa Basanan. Basanan dalam arti Indonesianya berupa pantun. Tradisi lisan Basanan yang mengandung nilai pedagogis pada suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 3 kategori yakni nilai pedagogis spiritual, sosial dan sekolah. Tradisi lisan basanan yang mengandung nilai pedagogis terdiri dari 25 basanan. Denan rincian 11 Basanan mengandung nilai spiritual. 13 Basanan mengandung nilai sosial. Serta 1 Basanan yang mengandung nilai pedagogis sekolah

Hasil penelitian disusun menjadi buku ilmiah populer yang telah divalidasi oleh 3 validator, terdiri dari 1 (dosen Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember), 1 validator ahli media (dosen Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember), dan 1 validator masyarakat (salah satu tetua adat suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). Berdasarkan hasil validasi buku ilmiah populer, diperoleh skor validasi dari ahli materi sebesar 84,28%, skor validasi dari ahli media sebesar 88%, skor dari masyarakat sebesar 94%. Berdasarkan hasil validasi diperoleh kesimpulan bahwa buku ilmiah populer yang berjudul “Etnopedagogi Basanan Suku Osing di Kecamatan Glagah” sangat layak untuk digunakan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga apenulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi serta Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer” sebagai tugas akhir di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

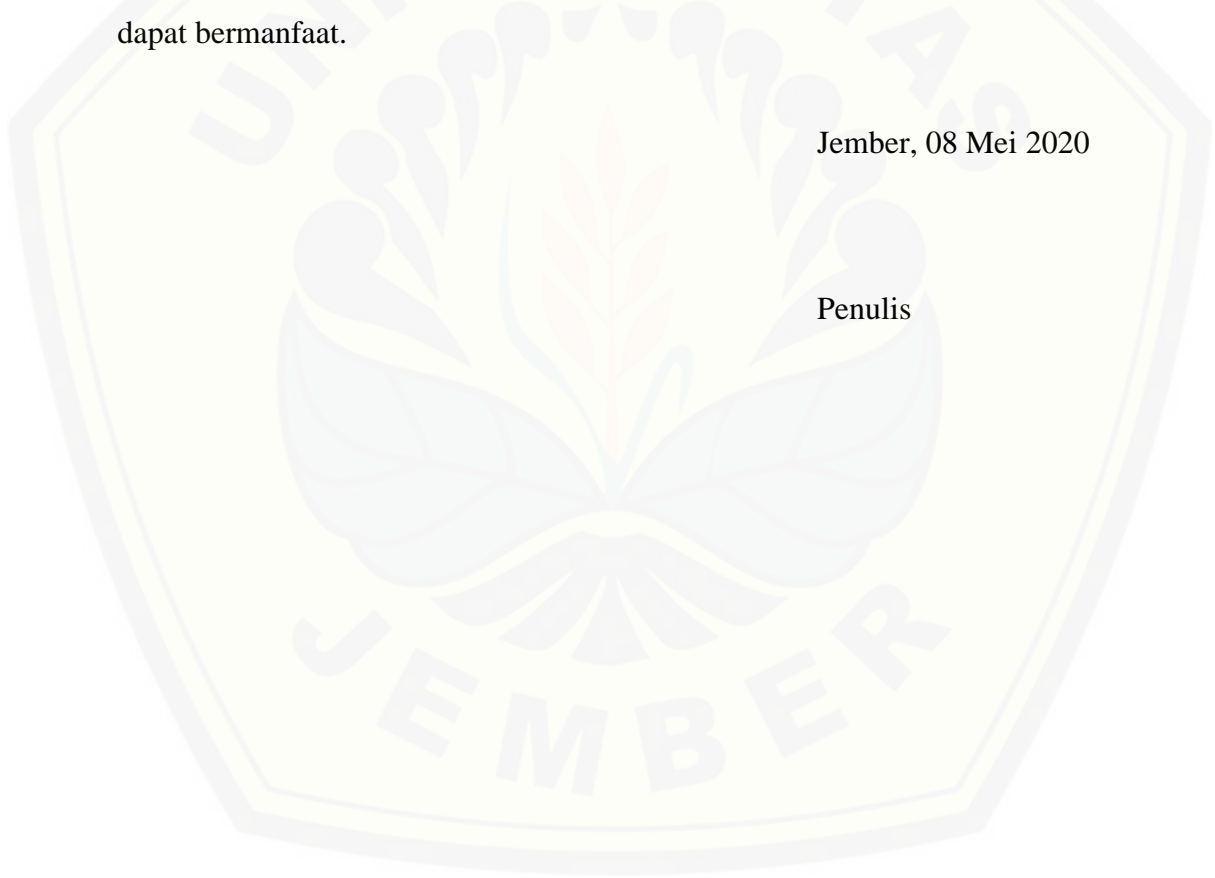
1. Prof. Drs. Dafik, M. Sc. Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Dwi Wahyuni, M. Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Iis Nur Asyiah, S. P. M. P., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus dosen penguji utama, dan Kamalia Fikri, S. Pd., M. Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Slamet Hariyadi, M. Si., selaku dosen pembimbing utama, dan Dra. Pujiastuti, M. Si., selaku dosen pembimbing anggota yang telah mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan ilmu, perhatian, dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. Ir. Imam Mudakir, M. Si., selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing seluruh kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta wawasan yang luas selama perkuliahan;

7. Keluarga tercinta, Ibu Hoizaimah, Almarhum Ayah Ahmad Baidawi, dan Adek Alviatur Rachmah yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat Group Bocil, Arum, Intan, Vivi, dan Anisa. Sahabat Istri Sholehah Resa, Inun, Camel, dan Dian. Serta kawan-kawan angkatan 2016 Pendidikan Biologi Universitas Jember;
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 08 Mei 2020

Penulis



DAFTAR ISI

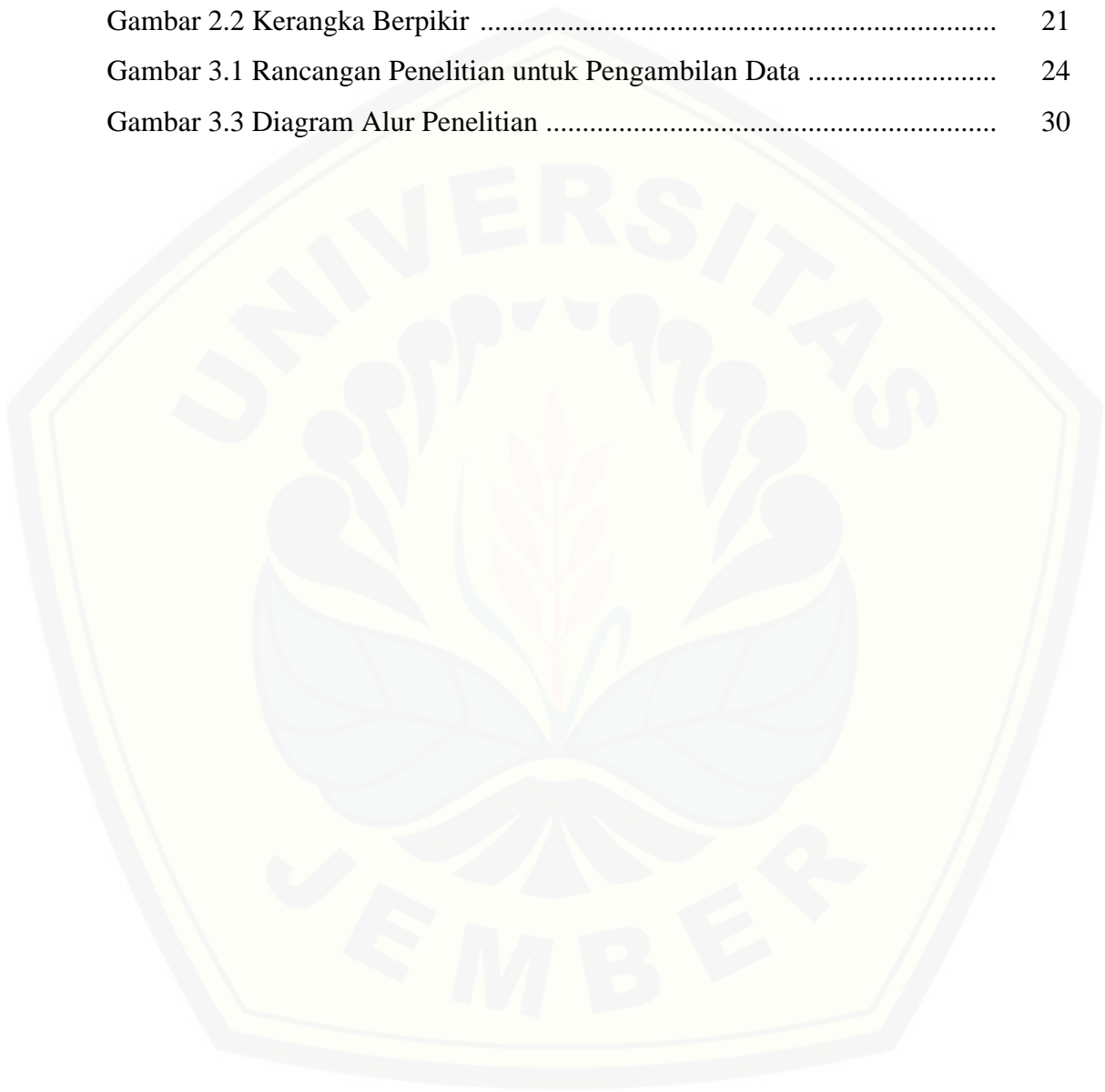
	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Etnopedagogi	8
2.2 Tradisi Lisan	10
2.2.1 Ciri-Ciri Tradisi Lisan	12
2.2.2 Bentuk-Bentuk Tradisi Lisan	13
2.2.3 Basanan	14
2.3 Suku Osing Banyuwangi	15
2.4 Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi	16
2.4.1 Letak Geografis	16

2.4.2 Jumlah Penduduk	18
2.5 Buku Ilmiah Populer	18
2.6 Kerangka Berpikir	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2.1 Tempat Penelitian	22
3.2.2 Waktu Penelitian	22
3.3 Alat Penelitian dan Instrumen Penelitian	22
3.3.1 Alat Penelitian	22
3.3.2 Instrumen Penelitian	23
3.4 Definisi Operasional	23
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.5.1 Populasi	23
3.5.2 Sampel	24
3.6 Rancangan Penelitian	24
3.7 Prosedur Penelitian	25
3.7.1 Persiapan Penelitian dan Observasi	25
3.7.2 Penentuan Sampel	25
3.7.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7.4 Tabulasi Data	27
3.8 Buku Ilmiah Populer	27
3.9 Analisis Hasil Penelitian	28
3.9.1 Analisis Data Penelitian	28
3.9.2 Analisis Validasi Buku Ilmiah Populer	28
3.10 Diagram Alur Penelitian	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Spiritual	31
4.1.2 Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Sosial	35
4.1.3 Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Sekolah	38

4.1.4 Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer	39
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Basanan sebagai Tradisi Lisan Suku Osing	43
4.2.2 Nilai-Nilai Pedagogis dalam Basanan	47
4.2.3 Hasil Uji Validasi Buku Ilmiah Populer Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi	77
BAB 5. PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Kecamatan Glagah	16
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	21
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data	24
Gambar 3.3 Diagram Alur Penelitian	30



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Karakteristik Informan	27
Tabel 3.2 Tradisi Lisan yang Mengandung unsur-unsur Pedagogis Spiritual	27
Tabel 3.3 Tradisi Lisan yang Mengandung unsur-unsur Pedagogis Sosial	27
Tabel 3.4 Tradisi Lisan yang Mengandung unsur-unsur Pedagogis Sekolah .	27
Tabel 3.5 Kriteria Validasi Ahli Buku Ilmiah Populer	29
Tabel 4.1 Tradisi Lisan yang Mengandung unsur-unsur Pedagogis Spiritual .	32
Tabel 4.2 Tradisi Lisan yang Mengandung unsur-unsur Pedagogis Sosial	35
Tabel 4.3 Tradisi Lisan yang Mengandung unsur-unsur Pedagogis Sekolah .	38
Tabel 4.4 Nilai Uji Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Validator Ahli Materi Ahli Media, dan Masyarakat	39
Tabel 4.5 Komentar dan Saran Uji Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Validator Ahli Materi, Ahli Media, dan Masyarakat	39
Tabel 4.6 Revisi dari Komentar dan Saran Uji Validasi Buku Ilmiah Populer Oleh Validator Ahli Materi, Ahli Media dan Masyarakat	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. Lembar Observasi Awal	86
LAMPIRAN B. Lembar Hasil Observasi Awal	88
LAMPIRAN C. Pedoman Wawancara	90
LAMPIRAN D. Lembar Hasil Wawancara	93
LAMPIRAN E. Daftar Informan	96
LAMPIRAN F. Karakteristik Informan	97
LAMPIRAN G. Cover Buku Ilmiah Populer	98
LAMPIRAN H. Instrumen Validasi Buku Ilmiah Populer	99
LAMPIRAN I. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Ahli Materi	120
LAMPIRAN J. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Ahli Media	124
LAMPIRAN K. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Masyarakat	128
LAMPIRAN L. Dokumentasi Penelitian	132
LAMPIRAN M. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	134
LAMPIRAN N. Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Selesai Penelitian	137
LAMPIRAN O. Matriks Penelitian	145

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada setiap zaman memiliki pola pendidikan yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya, sehingga setiap zaman memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan pembelajaran kepada generasi mudanya. Zaman sebelum Masehi tidak mengenal cara pendidikan secara formal seperti zaman sekarang yang berupa Sekolah. Selain itu, zaman dahulu juga tidak terfasilitasi oleh teknologi seperti zaman sekarang tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa pada zaman tersebut juga memiliki pengetahuan yang maju yang dapat dibuktikan dengan adanya bangunan piramid di Mesir Kuno serta bukti lainnya yaitu di Indonesia terdapat bangunan berbagai macam candi salah satu contoh candi yaitu candi Borobudur. Menurut Wahyuningsih (2016), Salah satu sumberdaya budaya di Indonesia yaitu Candi Borobudur. Kompleks Candi Borobudur diakui dan terdaftar dalam World Heritage Nomor 348 pada tanggal 13 Desember 1991, kemudian diperbaharui menjadi nomor C 592 tahun 1991. Penetapan Candi Borobudur sebagai warisan dunia merupakan bukti pengakuan internasional terhadap karya besar nenek moyang bangsa Indonesia hasil *Output* dari system pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal menjadi salah satu acuan utama dalam pelaksanaan kegiatan roda pemerintahan seluruh jajaran Pegawai Negeri (PN) di Sulawesi Barat (Sulbar) yang berpedoman kepada Budaya Kerja “Malaqbi”. Malaqbi merupakan sebuah kata yang memiliki makna mulia serta bermartabat, yang menggambarkan harkat dan kedudukan yang tinggi bagi masyarakat Sulawesi Barat. Hal ini dapat tercermin dari sikap dan tindakan seperti *Malaqbi Pau* (tutur kata yang sopan dan santun), *Malaqbi Gauq* (tingkah laku baik) dan *Malaqbi Kedzo* (perilaku baik) satu kata dengan perbuatan yang dijabarkan dalam kehidupan organisasi (Mandegar., 2019)

Pembelajaran berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) dalam kajian Etnopedagogi berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada suatu konsep. Etnopedagogi merupakan landasan dalam pendidikan sebagaimana

tertuang dalam Permen No. 69 tahun 2013 sebagai salah satu landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 yaitu pendidikan berakar pada budaya bangsa masa kini dan masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pandangan Alwasilah, dkk. (2009) Etnopedagogi sebagai praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah serta menekankan pengetahuan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat; kearifan lokal tersebut terkait dengan bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola, dan diwariskan.

Ana Maria Gonzalez Soca menjelaskan bahwa proses pedagogis sebagai sebuah proses pendidikan yang menyoroti hubungan antara pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa agar mempersiapkan dirinya untuk menjalani kehidupan (Sudarwan, 2010:24). Sedangkan Gladys Valdivia (dalam Sudarwan, 2010:24) menjelaskan bahwa proses pedagogis erat kaitannya dengan tujuan sosial yang dikembangkan dan berhubungan satu sama lain. Unit dialektik yang ada diantara pendidikan dan pengajaran, serta sifat umum pendidikan itu sendiri yang menunjukkan kehadiran paedagogi ada di dalam dan luar proses sekolah.

Penelitian terdahulu tentang Etnopedagogi dilakukan oleh Sarbaini (2015) disebutkan bahwa Etnopedagogi dapat berperan dalam pendidikan berbasis nilai budaya bagi pengajaran dan pembelajaran dalam konteks *Teaching as Cultural Activity* dan *The Culture of Teaching*. Istilah Baiman, Bautung dan Batuah merupakan gambaran tentang konsepsi manusia yang diharapkan oleh masyarakat Banjar dan tentang bagaimana hendaknya praktik pendidikan dilakukan berbasis kearifan local. Konsepsi dan praktik pendidikan terhadap anak merupakan khasanah nilai-nilai luhur masyarakat Banjar sebagai manifestasi pengetahuan yang dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola dan diwariskan oleh leluhur masyarakat Banjar kepada keturunannya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Iwan Setia Kurniawan dan Rifki Surfani (2018) disebutkan bahwa Etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Etnopedagogi adalah praktek pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai aspek seperti pengobatan, seni bela diri, lingkungan hidup, pertanian, ekonomi, pemerintahan, sistem penanggalan dan lain-lain. Kearifan lokal layak menjadi basis pendidikan dan pembudayaan. Pengenalan terhadap budaya lokal khususnya di Jawa Barat kepada siswa sangat diperlukan sehingga siswa dapat menghayati, melestarikan budayanya dan dirinya sendiri. Pengembangan model pembelajaran biologi yang berorientasi pada etnopedagogi diharapkan dapat memberikan pengayaan yang berarti dalam menunjang tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk karakter bangsa.

Sularso (2016) menyebutkan bahwa proses pendidikan dengan menjadikan kearifan lokal penting untuk direalisasikan sebab kearifan lokal sudah mulai terabaikan yang terlihat dari perilaku kehidupan sehari-hari yang tidak mewujudkan nilai-nilai kearifan lokal dan lokalitas tergerus oleh tatanan gaya hidup yang di dalamnya mengandung nilai pragmatis-kapitalistik. Di Jawa Timur kehidupan suku-suku di dalamnya Suku Osing Banyuwangi terdapat Tradisi lisan sebagai kearifan lokal masyarakat Suku Osing Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur yang memiliki nilai-nilai pendidikan.

Osing merupakan salah satu kekayaan kebudayaan Jawa Timur. Secara administratif suku Osing (Osing) bertempat tinggal di kabupaten Banyuwangi, sebuah Kabupaten yang terletak di ujung timur Provinsi Jawa Timur. Beberapa abad yang lalu, wilayah yang sekarang dikenal sebagai Kabupaten Banyuwangi ini merupakan wilayah utama kerajaan Blambangan. Dari 25 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi masih tercatat tinggal 9 kecamatan yang diduga masih mempertahankan Kebudayaan Osing, kecamatan-kecamatan tersebut adalah Banyuwangi kota, Giri, Glagah, Kabat, Rogojampi, Songgon, Singojuruh, Cluring, dan Genteng. Kehidupan sehari-hari masyarakat Osing yaitu menjalankan aktivitas mereka yang memiliki pekerjaan yaitu dibidang pertanian sawah dan ladang yakni sebagai petani, pemilik dan penggarap, dan buruh tani (Suyitno, 2019). Kecamatan Glagah menjadi wilayah yang paling kental akan nuansa adat istiadat Suku Osing dikarenakan beberapa desanya masih terdiri dari

masyarakat Osing diantaranya Desa Kemiren, Desa Olehsari, Desa Glagah dan Kelurahan Bakungan.

Kecamatan Glagah menjadi satu-satunya Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki Desa yang dijadikan sebagai Desa wisata oleh Gubernur Jawa Timur pada tahun 1995 (Basofi Sudirman), Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi memiliki daya tarik desa-desa wisata yang tergolong unik. Kecamatan Glagah ini dihuni oleh suku asli Kota Banyuwangi yaitu Osing yang dapat dikatakan sebagai jiwa dari Suku Osing di Banyuwangi, karena di Kecamatan Glagah masih memegang teguh adat tradisi dan budaya lokal yang mereka bawa dari sesepuh terdahulu (Singodimayan, 2019).

Masyarakat Osing dikenal kuat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan karakter kesukuan mereka. Hal tersebut bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka yang tetap bersikap bersahaja dan tetap melakukan ritual-ritual ataupun kegiatan budaya asli suku Osing yang sampai sekarang tetap mereka pertahankan. Sehingga masyarakat Osing merupakan salah satu suku di Indonesia yang terkenal tangguh dan kuat dalam hal pendirian dan karakternya. Tentunya hal tersebut tidak serta-merta didapatkan dengan mudah. Kuatnya karakter kebangsaan dan kesukuan masyarakat Osing didapatkan dalam pendidikan pertama dalam keluarga mereka di setiap generasinya yaitu pendidikan Tradisi Lisan (Abal, 2014)

Tradisi lisan merupakan segala wacana yang di ungkapkan berupa lisan yang beraksara atau sebagai sistem wacana yang bukan aksara (Pudentia, 1998). Tradisi Lisan menjadi pedoman utama masyarakat Osing dalam menjaga generasi mudanya agar tetap berada di dalam koridor adat-istiadat suku Osing yang selalu dipertahankan secara turun-temurun walaupun sudah ada sebagian yang mengalami kepudaran dalam mempertahankan pola asuh Tradisi Lisan dalam pendidikan keluarga masyarakat Osing (Singodimayan, 2019). Ciri khas pendidikan suku Osing dalam bentuk Tradisi Lisan ini kesemuanya itu diharapkan bagi generasi muda agar menjadi manusia yang baik dan benar dalam menjalani kehidupan.

Tradisi lisan merupakan pesan verbal berupa pertanyaan yang dilaporkan dari masa silam kepada generasi masa kini yang kemungkinan di tuturkan atau dinyanyikan dengan atau tanpa diiringi musik (Vansina (1985). Tradisi Lisan yang dijadikan pola asuh orang tua masyarakat suku Osing di wilayah Kecamatan Glagah sudah dilakukan secara turun-temurun, sehingga Tradisi Lisan yang menjadi ciri khas pendidikan keluarga tersebut memiliki nilai-nilai pedagogis yang dapat diaplikasikan ke dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter generasi muda.

Pola asuh pendidikan orang tua terhadap anaknya di masyarakat suku Osing menjadi fokus kajian peneliti karena sampai sekarang Tradisi Lisan yang di dalamnya mengandung unsur pendidikan dimaksudkan tersebut masih belum ada sumber literasi yang tertulis, sehingga berdampak pada pudarnya ciri khas pendidikan orang tua suku Osing terhadap anaknya. Etnopedagogi tradisi lisan suku Osing Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ini disusun dalam sebuah produk Buku Ilmiah Populer untuk memberikan pengetahuan kepada kalangan muda dengan focus penelitian berupa **“Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagaimana berikut;

- 1) Apa saja Tradisi lisan yang memiliki nilai Etnopedagogi yang digunakan oleh orang tua masyarakat suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dalam mendidik anaknya ?
- 2) Apa saja nilai-nilai Etnopedagogi pada Tradisi Lisan orang tua masyarakat suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
- 3) Bagaimanakah hasil validasi tentang Buku Ilmiah Populer Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dipandang perlu untuk menentukan arah penelitian agar tidak melewati batasan yang sudah ditentukan dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka terdapat batasan masalah sebagaimana berikut:

- 1) Tradisi Lisan yang diteliti merupakan Tradisi Lisan Basanan yang selama ini dipertahankan dan dikembangkan oleh orang tua masyarakat suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
- 2) Nilai-nilai Etnopedagogi yang dimaksud berupa nilai-nilai spiritual, sosial dan sekolah sebagai proses dalam pendidikan.
- 3) Buku ilmiah populer divalidasi oleh validator ahli materi, media, dan target pembaca

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Untuk mengetahui apa saja Tradisi Lisan yang memiliki nilai Etnopedagogi yang digunakan oleh orang tua masyarakat suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dalam mendidik anaknya;
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja nilai Etnopedagogi pada Tradisi Lisan Basanan orang tua masyarakat suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi;
- 3) Menghasilkan buku Ilmiah Populer yang tervalidasi tentang Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada;

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan penjelasan secara ilmiah tentang Tradisi Lisan Basanan yang memiliki nilai Etnopedagogi oleh orang tua masyarakat Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi;
- 2) Bagi masyarakat Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dapat dijadikan sebagai informasi tertulis tentang Tradisi Lisan Basanan;

- 3) Bagi Mahasiswa Pendidikan Biologi dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi tambahan dalam penelitian sejenis yang berhubungan dengan Suku Osing Banyuwangi dan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.
- 4) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian di bidang Etnopedagogi khususnya Tradisi Lisan Basanan yang memiliki nilai pedagogis masyarakat Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Etnopedagogi

Etnopedagogi terdiri dari 2 kata, yaitu Etnik dan Pedagogy. Etnik adalah suatu populasi yang secara biologis mampu berkembang biak dan bertahan, mempunyai nilai-nilai budaya yang sama dan sadar akan rasa kebersamaan dalam suatu bentuk budaya, membentuk jaringan komunikasi dan interaksi sendiri, menentukan sendiri ciri kelompoknya sendiri, yang diterima oleh kelompok lain dapat dibedakan dari kelompok populus yang lain (Fredric Barth, 1988). Sebuah kelompok etnik dapat terdiri dari ribuan anggota atau hanya lima atau enam orang. Han Cina dianggap sebagai kelompok etnik terbesar di dunia modern. Lebih lanjut, kelompok etnik dapat dikategorikan lebih lanjut ke dalam klan atau suku. Sedangkan Iwamoto dan Liu (2010) mengungkapkan bahwa identitas etnik merupakan sebuah konstruksi yang multidimensi yang mencakup perilaku, pengetahuan dan keyakinan terhadap etnik serta tradisi dari etnik itu. Ini mungkin kemudian membentuk etnik mereka sendiri, atau beberapa kelompok etnik yang berbeda mungkin bergabung bersama membentuk satu etnik. Proses ini disebut, “etno genesis”. Tergantung pada sumber identitas, beberapa kelompok etnik dapat dilihat. Kelompok-kelompok etno-rasial, kelompok-kelompok etno-agama, kelompok-kelompok etno-nasional, kelompok-kelompok etno-linguistik adalah beberapa dari mereka.

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian, secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Arifin (2008), bahwa pedagogik adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mendidik dan membimbing anak menuju tahap kedewasaan melalui peran pendidikan itu sendiri, karena tujuan dari implementasi pendidikan tidak lain mengubah perilaku anak menuju tahap yang lebih sempurna

Etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, Hafid, et al (2015) menegaskan bahwa etnopedagogi mengangkat nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian penting dalam proses pendidikan, sebagai bagian dari proses pembudayaan. Selain itu, dalam eskalasi interaksi sosial yang semakin dinamis karena berbagai isu yang akan menjadi pemicu munculnya konflik, juga menempatkan etnopedagogi sebagai model pembelajaran berbasis perbedaan dalam upaya menemukan upaya penyatuan dalam perbedaan itu sendiri.

Pendidikan melalui pendekatan etnopedagogi, melihat pengetahuan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan (Priadi Surya, 2011) untuk proses pembelajaran yang sedang dan akan berlangsung. Kearifan lokal merupakan ungkapan budaya yang khas, didalamnya terkandung tata nilai, etika, norma, aturan dan keterampilan suatu komunitas dalam memenuhi tantangan keberlanjutan kehidupannya (Suswandari, 2017). Bahkan tidak jarang, kearifan lokal sering digunakan sebagai *Pembuatan Keputusan Lokal*, sebagaimana berlaku dalam bidang pengelolaan sumber daya alam dan berbagai aktivitas sosial lainnya dalam lingkungan kehidupan masyarakat.

Tilaar (2015) menjelaskan bahwa kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama masyarakat. Kajian ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 pasal 2 ayat (2) menjelaskan bahwa muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan spiritual di daerahnya. Tujuan lainnya yaitu melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Pembelajaran yang berorientasi etnopedagogi sangat penting diterapkan mengingat Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan etnis yang tentunya memiliki budaya yang berbeda-beda. Kedua, globalisasi dan perkembangan teknologi dapat menyebabkan perubahan budaya pada masyarakat Indonesia. Jika pembelajaran berorientasi pada etnopedagogi

tidak diterapkan sejak dini, maka masa yang akan datang globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat menggeser kearifan lokal dalam masyarakat. Pergeseran ini terjadi karena tidak adanya batasan yang jelas antara budaya lokal dan budaya asing. Kondisi ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal Tilaar (2015).

2.2 Tradisi Lisan

Tradisi Lisan terdiri dari 2 kata, yaitu Tradisi dan Lisan. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan turun temurun dari nenek moyang. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja (Sztompka, 2007). Dari pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai “tradisi” yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan. Secara khusus tradisi oleh C.A. Van Peursen diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia (Peursen, 1988).

Menurut arti yang lebih lengkap bahwa tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari merupakan dibuang atau dilupakan. Maka di sini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Shils. Keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, “Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini (Sztompka, 2007).

Lisan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia merupakan “Lidah” atau suatu bentuk komunikasi yang unik dijumpai pada manusia yang

menggunakan kata-kata yang diturunkan dari kosakata yang besar (kurang lebih 10.000) bersama-sama dengan berbagai macam nama yang diucapkan melalui atau menggunakan organ mulut. Bahasa lisan merupakan hal utama yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Sejak dini sudah diajarkan untuk berbicara menggunakan lisan. Hampir semua bahasa lisan didunia ini menggunakan bunyi sebagai wahana penyampaian pikiran dan perasaan (Kushartanti dan Yuwono., 2007)

Pudentia (2007) mendefinisikan tradisi lisan sebagai wacana yang diucapkan atau disampaikan secara turun-temurun meliputi yang lisan dan yang beraksara, yang kesemuanya disampaikan secara lisan. Akan tetapi modus penyampaian tradisi lisan ini tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga gabungan antara kata-kata dan perbuatan tertentu yang menyertai kata-kata. Tradisi pun akan menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang meliputi etika, norma, dan adat istiadat. Pendekatan-pendekatan tradisi lisan yang lebih awal kebanyakan didesain untuk menjelaskan sejarah dari bentuk-bentuk khusus (pada dasarnya yang bersifat naratif) dalam hubungannya dengan originalitas, difusi atau evolusi. Selanjutnya teori-teori Tradisi Lisan dikembangkan pemahamannya secara teoritis.

Dundes dan Holbek (dalam Finnegan 1992) mengatakan bahwa pengembangan dan kemunduran teori-teori: dongeng adalah mitos-mitos yang sudah dipecah-pecah, yang turun levelnya dari level yang lebih tinggi ke level anak-anak dan atau level kaum kelas bawah; epik dikembangkan dari gabungan lagu-lagu rakyat; dan teori-teori yang serupa.

Menurut Finnegan (1992), pandangan tentang tradisi lisan secara antropologis yang dikembangkan oleh Andrew Lang bahwa bentuk-bentuk tradisi lisan seperti cerita-cerita sejenis legenda, kisah naratif yang membuat orang ingin tahu apa selanjutnya berawal dari suatu periode cerita yang nampaknya tidak rasional, jika dinilai berdasarkan sifat keprimitifannya. Namun, karena sudah dapat dimengerti, kemudian cerita itupun diwariskan atau diturunkan dari generasi ke generasi.

Menurut Dick Van Det Meji (2011), tradisi lisan mencakup semua kegiatan kebudayaan yang dilestarikan dan diturunkan dari generasi ke generasi

secara tidak tertulis. Tradisi lisan mencakup kearifan lokal, sastra dan bentuk kesenian yang lain, sejarah, obat-obatan, primbon dan sebagainya.

Sibarani (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri tradisi lisan sebagai berikut:

- 1) Merupakan kegiatan budaya, kebiasaan atau kebudayaan berbentuk lisan , sebagian lisan dan bukan lisan.
- 2) Memiliki kegiatan atau peristiwa sebagai konteks penggunaannya.
- 3) Dapat diamati atau ditonton
- 4) Bersifat tradisional. Ciri tradisional ini menyiratkan bahwa tradisi lisan harus mengandung unsur warisan etnik, baik murni bersifat etnis maupun kreasi baru yang ada unsur etnisnya.
- 5) Diwariskan secara turun temurun. Tradisi lisan itu diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.
- 6) Proses penyampaian dari mulut ke mulut'. Tradisi yang disampaikan, diajarkan, disosialisasikan, dan diwariskan secara lisan disebut tradisi lisan.
- 7) Mengandung nilai-nilai dan norma budaya.
- 8) Memiliki versi-versi. Sebagai tradisi yang disampaikan secara lisan, sebuah tradisi lisan berpotensi memiliki bentuk-bentuk yang berbeda yang disebut dengan variasi atau versi.
- 9) Milik bersama komunitas tertentu.
- 10) Berpotensi direvitalisasi dan diangkat sebagai sumber industri budaya.

Tradisi lisan adalah kegiatan budaya tradisional suatu komunitas yang diwariskan secara turun temurun dengan media lisan dari satu generasi ke generasi lain baik tradisi itu berupa susunan kata-kata lisan (verbal) maupun tradisi lisan yang bukan lisan (non verbal) (Sibarani, 2012).

2.2.1 Ciri-Ciri Tradisi Lisan

Tradisi lisan sebagai bagian dari folklore. Secara etimologis, folklor berasal dari dua kata yaitu *folk* dan *lore*. *Folk* berarti sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal, fisik, sosial, dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri-ciri pengenal itu seperti: warna

kulit yang sama, rambut yang sama, mata pencaharian yang sama, bahasa yang sama, taraf pendidikan yang sama, dan agama yang sama (Sibarani, 2012). Sedangkan *lore* diartikan sebagai tradisi dari *folk*, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun baik secara lisan maupun melalui suatu contoh yang disertai gerak isyarat atau alat bantu pengingat, baik secara verbal maupun non verbal. Jadi, definisi *folklore* secara keseluruhan adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat (*mnemonic device*).

Tradisi Lisan memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dengan jenis kebudayaan lainnya. Ciri-ciri umum tradisi lisan sebagai folklor pada umumnya ialah sebagai berikut; (1) pewarisan dan penyebaran dilakukan secara lisan; (2) memiliki sifat menurut tradisi; (3) terdapat bentuk dan varian yang berbeda; (4) tidak diketahui pengarang atau penciptanya atau bersifat anonim; (5) memiliki bentuk yang berpola; (6) memiliki kegunaan (fungsi) bagi kehidupan kolektifnya; (7) memiliki logika tersendiri (di luar logika umum atau pralogis); (8) merupakan milik bersama suatu masyarakat; dan (9) bersifat polos dan lugu (Danandjaj, 1994).

Ciri-ciri tersebut tetap akan melekat pada folklor meskipun telah diubah ke dalam bentuk tulisan. Suatu folklore tidak akan hilang identitasnya apabila telah diterbitkan baik dalam bentuk tulisan ataupun bentuk rekaman selama diketahui bahwa tradisi tersebut berasal dari peredaran lisan (Danandjaja, 1997).

2.2.2 Bentuk-Bentuk Tradisi Lisan

Selain pengertian dan ciri-ciri yang telah dipaparkan di atas, tradisi lisan juga memiliki berbagai macam bentuk. Brunvand (dalam Endraswara, 2013), membagi folklor lisan atau tradisi lisan ke dalam beberapa bentuk (*genre*), antara lain: 1) *folk speech* atau ragam tutur rakyat atau bahasa rakyat seperti logat, julukan, jabatan tradisional, dan gelar kebangsawanan; 2) ungkapan tradisional, meliputi peribahasa, pepatah, dan pameo; 3) teka-teki atau pertanyaan tradisional

4) puisi rakyat yang meliputi gurindam, pantun, dan syair; 5) cerita prosa rakyat (legenda, dongeng, dan mitos), serta 6) nyanyian rakyat

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi lisan memiliki pengertian bagian dari kebudayaan milik suatu kolektif yang tergolong dalam folklor yang disampaikan secara turun-temurun secara lisan kepada generasi penerus dan memiliki beragam bentuk. Dalam hal ini ungkapan tradisional adalah termasuk ke dalam bentuk folklor lisan atau tradisi lisan.

2.2.3 Basanan

Basanan-wangsalan sebagai seni puisi lisan yang bersumber dari kearifan budaya lokal sampai saat ini masih tetap eksis dan berkembang di tengah masyarakat Banyuwangi, terutama dari etnis Using. Meski perkembangannya tidak sebaik jaman dulu, namun keberadaannya masih tetap terjaga. Meski basanan sudah jarang kita temui dalam ritual lamaran, tetapi wangsalan masih sering kita temui dan digunakan dalam acara tebak-tebakan. Biasanya Basanan masih sering ditampilkan dalam berbagai pertunjukan budaya Banyuwangi seperti di pementasan seni Gandrung, Seni Djinggoan dan kesenian yang lain.

Basanan merupakan ragam pantun Using yang di dalamnya mengandung unsur sampiran dan isi. Sampiran adalah semacam ungkapan pengantar dengan menggunakan kata atau frase yang memiliki kemiripan bunyi dengan isi basanan. Sementara itu, isi adalah pesan atau arti yang disampaikan dalam basanan. Secara garis besar, basanan dapat dipilih menjadi dua, yakni basanan dua larik dan empat larik (Saputra., 2007) Isi dari Basanan bisa berupa nasehat, sindiran ataupun pedoman hidup yang berguna untuk masyarakat. Dalam salah satu kisah yang pernah saya dengar, Basanan dulu juga biasa digunakan oleh seorang lelaki untuk melamar calon istrinya. Dalam pelaksanaannya, si Lelaki duduk di samping rumah dan membacakan basanan yang dia buat untuk merayu calon mempelai wanitanya.

2.3 Suku Osing Banyuwangi

Banyuwangi adalah sebuah Kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Salah satu daerah yang secara historis memiliki karakter khas dalam bidang pertumbuhan sosial dan budaya. Penduduk Banyuwangi terdiri dari multi etnis yang mendiami daerah-daerah yang berbeda-beda. Daerah Sealatan dihuni oleh etnis Jawa, etnis Madura yang bermukim di daerah perkebunan dan dekat panta. Selain itu juga terdapat suku Bugis, Bali, Aran dan yang paling banyak dihuni oleh Suku Osing yang terletak di daerah Utara (Firmanto, dkk., 2019)

Osing dalam kata bahasanya adalah “Osing” (dibaca Osing) itu sendiri berarti “tidak”, dan kata “Osing” ini mewakili keberadaan orang Osing yang ada di Banyuwangi (Abdullah, dkk. 1999). Jika orang Osing ini ditanya mengenai asalnya, kalian orang Bali atau Orang Jawa? maka orang Osing ini akan menjawab “Osing” yang berarti mereka tidak berasal dari Jawa ataupun Bali. Suku Osing biasa disebut Wong Osing, Lare Osing, dan Tiyang Osing yang berarti saya orang Osing.

Suku Osing masa kini menganggap diri mereka sebagai kelompok etnis tersendiri, meskipun hingga kini masih menjadi perdebatan bahwa Osing ini merupakan kelompok etnis tersendiri atau sub-suku Jawa, pun demikian halnya dengan bahasa Osing. Namun demikian data resmi Badan Pusat Statistik tahun 2010 telah memasukkan Osing sebagai suku bangsa tersendiri, sebagai rumpun dari suku Jawa bersama-sama dengan suku Tengger, Bawean/Boyan, Samin, Naga dan Nagaring (Firmanto, dkk., 2019)

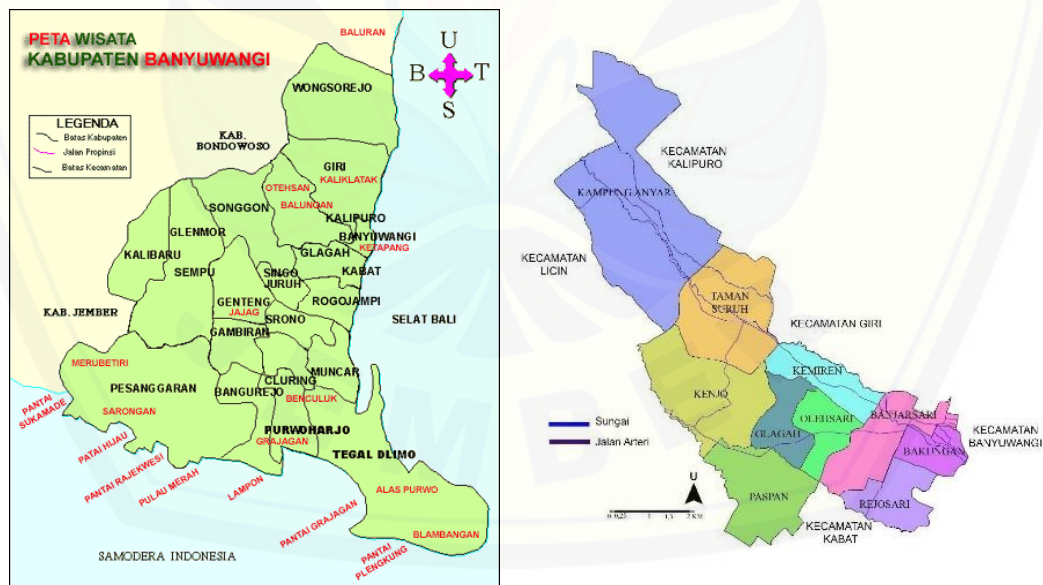
Secara geografis, suku Osing mendiami daerah dalam Kabupaten Banyuwangi. Walaupun kehadiran suku-suku lain yang ada di Banyuwangi seperti Jawa, Madura, dan Bugis, tidak merubah pandangan umum termasuk orang Osing sendiri bahwa yang disebut sebagai masyarakat Banyuwangi ialah masyarakat Osing. Menurut Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata, Setiyo Puguh, di Kabupaten Banyuwangi masyarakat Osing tersebar di beberapa kecamatan seperti Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi, Songgon, Singojuruh, Cluring, dan Genteng (Murdyastuti, dkk. 2013). Dari berbagai Kecamatan tersebut, Kecamatan yang penduduknya yang masih kental menganut adat istiadat dan budaya khas sebagai

satu suku, ialah Kecamatan Glagah. Kecamatan Glagah tersebut telah dikenal sebagai desa adat suku Osing yang menjadi tujuan utama wisata di Banyuwangi.

Pribumi santun akan keasliannya sukunya, merupakan identitas yang asli dari leluhurya, suku Osing namanya. Suku yang memiliki bahasa tertua di dataran ragam pulau Jawa tersebut berlabu di tanah atau Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dari masa-masa terdahulu. Suku yang terlahir dengan kebergaman dan budaya bhineka begitu berwarna dalam tapakan tim selusur Nusantara. Osing merupakan suku tertua, serta memiliki keanekaragaman khas yang tentu berbeda dengan karakteristik di suku-suku lainnya di pulau Jawa. Osing memiliki banyak kiasan kata, sejarah atau perilaku yang yang belum banyak diketahui oleh masyarakat lain sehingga menjadikan Osing salah satu suku yang memiliki keunikan tersendiri (Haryanto., 2015)

2.4 Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

2.4.1 Letak Geografis



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi
(Sumber. Bappeda Kabupaten Banyuwangi 2019)

Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa. Daerah Banyuwangi terbagi atas berbagai dataran. Dataran tinggi berupa pegunungan yang merupakan daerah penghasil berbagai produksi perkebunan. Dataran yang

datar atau dataran sedang memiliki potensi berupa produksi tanaman pertanian serta daerah yang terdapat di sekitar garis pantai yang membujur dari arah utara ke selatan yang merupakan daerah penghasil berbagai biota laut. Berdasarkan garis batas koordinatnya, posisi Kabupaten Banyuwangi berada di antara 7 43" – 8 46" Lintang Selatan dan 113 53" – 114 38" Bujur Timur. Di sebelah utara Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sebelah timur merupakan selat Bali, sebelah selatan adalah Samudra Indonesia serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Bondowoso (Bappeda Kabupaten Banyuwangi, 2019).

Topografi wilayah Kabupaten Banyuwangi di bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan dan bagian selatan sebagian besar adalah dataran rendah. Tingkat kemiringan rata-rata pada wilayah bagian barat dan utara adalah 400, dengan rata-rata curah hujan yang lebih tinggi dibanding dengan wilayah lainnya. Dataran sedang (dataran yang datar) sebagian besar memiliki tingkat kemiringan kurang dari 150, dengan rata-rata curah hujan yang cukup memadai untuk ketersediaan budidaya pertanian.

Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 25 Kecamatan. Walaupun menjadi etnis khas Banyuwangi secara proporsi penduduk suku Osing bukan mayoritas di 24 kecamatan. Secara geografis masyarakat Osing banyak mendominasi wilayah subur Kecamatan Banyuwangi, Rogojampi, Songgon, Kabat, Glagah, Giri, Kalipuro serta sebagian kecil kecamatan lainnya. Sebagai gambaran, jumlah warga Osing sekitar 20 % dari total populasi. Terbanyak jawa (67%) dan sisanya Madura (12%) dan suku lain (1%).

Kecamatan Glagah terdiri dari 8 desa dan 2 kelurahan. Diantaranya Desa yang terdapat di wilayah Glagah yaitu Desa Glagah, Desa Kampung Anyar, Desa Kemiren, Desa Kenjo, Desa Olehsari, Desa Paspan, Desa Rejosari seta Desa Taman Suruh. Sedangkan Kelurahan yang ada di dalamnya yaitu Bakungan beserta Banjarsari karena letak Kecamatan Glagah langsung berbatasan dengan Kota Banyuwangi maka dari itu dua wilayah kelurahan tersebut menjadi wilayah penyangga Kota Banyuwangi.

2.4.2 Jumlah Penduduk

Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah terluas di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk tidak sedikit. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi yaitu 5.782,50 km. Pada tahun 2017 Banyuwangi terdiri dari 25 kecamatan, 28 kelurahan dan 189 desa, 87 lingkungan dan 751 dusun, 2.839 Rukun Warga (RW) dan 10.569 Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2017 penduduk Kabupaten Banyuwangi mencapai 1.692.324 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki yaitu 850.425 jiwa dan penduduk perempuan yaitu 841.899 jiwa dengan sex ratio 99.99 %. Penduduk tersebar di 25 kecamatan yang meliputi Pesanggaran, Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, Cluring, Gambiran, Srono, Tegalsari, Glenmore, Kalibaru, Singojuruh, Rogojampi, Kabat, Glagah, Banyuwangi, Giri, Wongsorejo, Songgon, Sempu, Kalipuro, Siliragung, Tegalsari, Licin, serta kecamatan baru yaitu Kecamatan Blimbingsari.

Kabupaten Banyuwangi tergolong daerah yang masih belum padat penduduknya. Kepadatan penduduk dengan luas 5.782,50 km dihuni oleh 1.692.324 jiwa dengan kepadatan sebesar 292.66 jiwa/km Sehingga rata-rata setiap km² di Kabupaten Banyuwangi dihuni sebanyak 293 pada tahun 2017. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, pada tahun 2010 sampai 2016 jumlah penduduk Banyuwangi mencapai 1.559.088 jiwa (BPS, 2016).

2.5 Buku Ilmiah Populer

Buku ilmiah populer adalah karya seorang ilmuwan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya. Karakteristik keilmiahan sebuah buku terdapat pada isi, penyajian, dan bahasa yang digunakan. Isi buku ilmiah tentu bersifat keilmuan, yakni rasional, objektif, tidak memihak, dan berbicara apa adanya. Kedalaman buku ilmiah tentu sangat disesuaikan dengan kemampuan sang ilmuwan (Iskandar, 2012). Menurut cara penulisannya, karya ilmiah dikelompokkan menjadi dua yakni karya ilmiah murni dan karya ilmiah populer. Perbedaan antara keduanya

terdapat pada sasaran karya ilmiah tersebut ditujukan. Karya ilmiah murni ditujukan untuk kalangan profesi atau cendekiawan, sedangkan karya ilmiah populer ditujukan untuk kalangan masyarakat guna meningkatkan motivasi dalam memecahkan suatu kondisi yang tak terduga atau pemecahan masalah (Haryanto, 2000).

Tahapan dalam penulisan karya buku ilmiah populer secara umum, terdiri atas lima tahap yakni penentuan tema, pengembangan tema, outlining, pembuatan draft, dan proses editing. Penentuan tema, ide, atau topic permasalahan dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data yang harus dikumpulkan. Pengembangan tema berupa keterkaitannya dengan observasi, penelitian, maupun referensi dan dikaji secara mendalam. Pembuatan outlining, garis besar mengenai segala sesuatu yang akan ditulis, bertujuan agar proses penulisan hingga penyelesaian dapat berjalan dengan lancar (Romli, 2011).

Slamet Suseno (dalam Dalman, 2012) mengemukakan bahwa karya tulis buku ilmiah populer lebih banyak diciptakan dengan jalan menyadur tulisan orang lain daripada dengan jalan menulis gagasan, pendapat, dan pernyataannya sendiri. Karya buku ilmiah populer adalah karangan ilmiah yang berisi pembicaraan tentang ilmu pengetahuan dengan teknik penyajian yang sederhana mengenai hal-hal kehidupan sehari-hari.

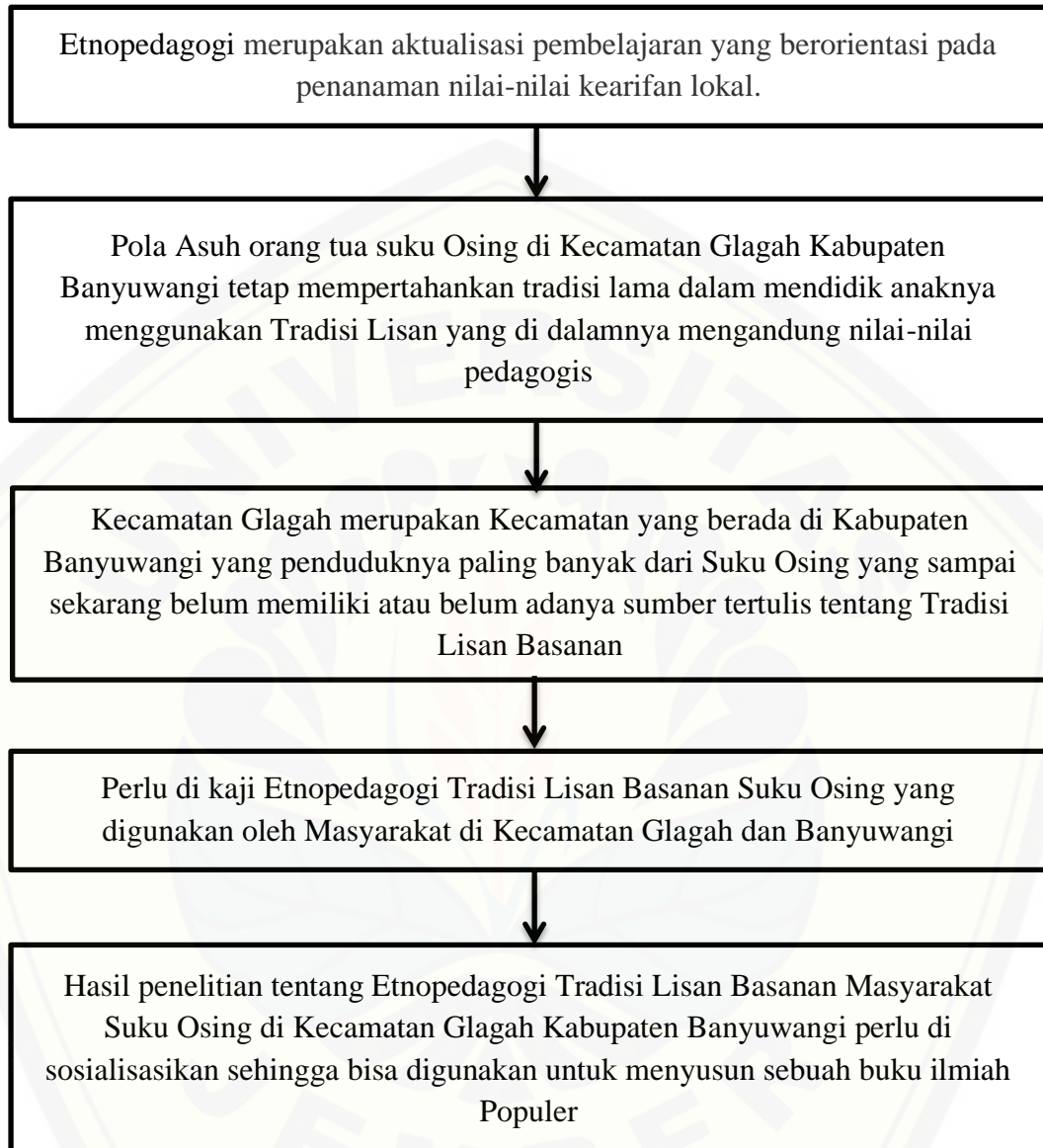
Karya buku ilmiah populer (Dalman, 2012) memiliki ciri-ciri yang dapat dikaji minimal dari empat aspek, yaitu:

- 1) Struktur. Struktur sajian karya buku ilmiah populer sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan.
- 2) Komponen dan substansi. Komponen karya buku ilmiah populer bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.
- 3) Sikap penulis. Sikap penulis dalam karya buku ilmiah populer adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan kata atau gaya bahasa impersonal .

- 4) Penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya buku ilmiah populer adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata atau istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.



2.6 Kerangka Berpikir



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis, dengan metode penggalan secara survey yang menggunakan teknik wawancara semi struktural dengan menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended* yang dikombinasikan dengan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan tradisi Lisan yang diketahui atau digunakan oleh para orang tua suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Kemudian dilakukan wawancara semi struktural terhadap informan kunci yang dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Sampel yang dipilih melalui metode ini adalah para budayawan, pelestari budaya, dan tokoh adat suku Osing Banyuwangi yang mengetahui tentang Tradisi Lisan karena pengalamannya menggunakan Tradisi Lisan setiap hari.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan sampel yaitu penduduk di Desa Kemiren, Olehsari, Glagah, dan Kelurahan Bakungan yang ada di Kecamatan Glagah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020

3.3 Alat Penelitian dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Alat Penelitian

- 1) alat Tulis;
- 2) alat Perekam;
- 3) dan alat Foto.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu berupa pedoman wawancara, tabulasi dan instrumen validasi buku ilmiah populer. Alat yang digunakan meliputi perekam suara, instrumen wawancara dan kamera.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dianggap penting dalam sebuah penelitian karena akan memberikan pengertian dan pemahaman mengenai maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian agar tidak terjadi penafsiran ganda sebagaimana berikut ini;

- a. Etnopedagogi adalah praktek pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah seperti pengobatan, seni bela diri, lingkungan hidup, pertanian, ekonomi, pemerintahan, sistem penanggalan, dan lain - lain.
- b. Tradisi Lisan adalah pesan atau kesaksian yang disampaikan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pesan atau kesaksian itu disampaikan melalui ucapan, pidato, nyanyian, dan dapat berbentuk pantun, cerita rakyat, nasihat, balada, atau lagu.
- c. Basanan merupakan ragam pantun Using yang di dalamnya mengandung unsur sampiran dan isi. Sampiran adalah semacam ungkapan pengantar dengan menggunakan kata atau frase yang memiliki kemiripan bunyi dengan isi basanan.
- d. Buku Ilmiah Populer adalah sebuah karya tulis yang berpegang teguh kepada standar ilmiah, menyajikan data dan informasi dengan menggunakan bahasa umum yang mudah dipahami oleh masyarakat awam dan layout yang menarik sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya yang terdiri dari sampul buku, daftar isi, pendahuluan, isi, dan penutup.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

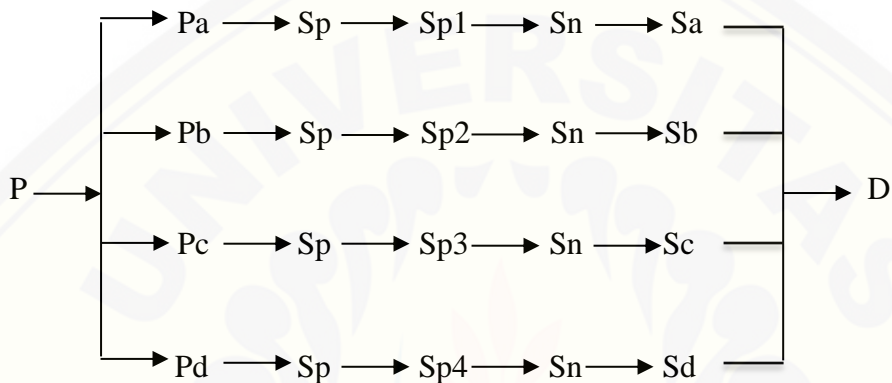
Populasi dalam penelitian ini adalah budayawan, pelestari budaya, dan tokoh adat di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian adalah budayawan, pelestari budaya, dan tokoh adat Suku Osing yang tetap menggunakan Tradisi Lisan di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

3.6 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang di terapkan adalah :



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data dengan *Purposive Sampling dan Snowball Sampling*

Keterangan:

- P = Populasi
- Pa = Populasi Desa Kemiren
- Pb = Populasi Desa Olehsari
- Pc = Populasi Desa Glagah
- Pd = Populasi Kelurahan Bakungan
- Sp = Pengambilan Purposive
- Sp1 = Sampel purposive 1
- Sp2 = Sampel purposive 2
- Sp3 = Sampel purposive 3
- Sp4 = Sampel purposive 4
- Sn = Pengambilan Snowball
- Sa = Sampel Desa Kemiren
- Sb = Sampel Desa Olehsari

- Sc = Sampel Desa Glagah
Sd = Sampel Kelurahan Bakungan
D = Data

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Persiapan Penelitian dan Observasi

Persiapan penelitian dan observasi parsitatif meliputi pedoman wawancara, alat dokumentasi untuk menunjang perolehan data wawancara dan observasi di lapangan, antara lain: kamera, perekam suara, tabulasi data, serta instrumen validasi buku ilmiah populer yang telah dikoreksi oleh dosen

3.7.2 Penentuan Sampel

Penelitian ini, wawancara narasumber yang dilakukan yaitu bersifat *Semi-Structured* menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended* (Simbo, 2010). Wawancara narasumber yang dilakukan berpedoman pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah acuan yang digunakan dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan disertai dengan dokumentasi. Pedoman wawancara berisi pengetahuan mengenai tradisi lisan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini sampel harus memiliki kriteria sebagai berikut; (1) memiliki pengetahuan tentang budaya Osing, (2) berkecimpung dalam pelestarian seni-budaya Osing, (3) sering membagikan gagasannya dalam lingkup local, nasional dan internasional, atau (4) mendapat pengetahuan tentang Tradisi Lisan Basanan secara turun-temurun, serta (5) mengaplikasikan Tradisi lisan. Pemilihan sampel narasumber selanjutnya dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yakni teknik sampling dimana sampel narasumber berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel awal. *Snowball Sampling*, yakni teknik sampling dimana

sampel narasumber berikutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel awal dengan kriteria yang sama dengan sampel narasumber awal.

3.7.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *Semi-Structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan secara *Open-Ended*. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Semi-Structured* secara *Open-Ended* adalah teknik wawancara yang dilakukan secara terbuka yang di dampingi oleh pedoman wawancara. Kegiatan wawancara sangat tergantung pada proses wawancara dan jawaban dari setiap sampel narasumber, peneliti mengumpulkan jenis data yang sama untuk setiap narasumber. Teknik wawancara disesuaikan dengan prosedur wawancara yang sudah ada sehingga proses wawancara dapat berjalan lancar dan tidak menyimpang antara satu narasumber ke narasumber yang lain. Informan yang akan di wawancarai dalam penelitian ini merupakan budayawan dan tetua adat di suku osing kecamatan Glagah yang berjumlah 12 orang diantaranya: Hasnan Singodimayan sebagai *Key Informant*.

b. Teknik Observasi

Teknik Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung (*participant observation*). Menurut (Albuquerque, 2014), Teknik tersebut digunakan untuk menambah dan melengkapi data seta informasi yang dibutuhkan dimana keterlibatan peneliti secara langsung sangat di butuhkan. Dengan dilakukan teknik observasi ini mempermudah peneliti untuk mengetahui kondisi awal dari daerah Kecamatan Glagah tentang penggunaan Tradisi Lisan oleh para orang tua suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber yang membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang Tradisi Lisan Basanan Suku Osing Banyuwangi.

3.7.4 Tabulasi Data

Data hasil wawancara akan disusun seperti pada tabel berikut

Tabel 3.1 Karakteristik Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Alamat
1						
2						

Data yang sudah terkumpulkan akan disusun berdasarkan tabel sebagaimana berikut ini;

Tabel 3.2 Tradisi Lisan yang mengandung unsur-unsur pedagogis spiritual

No	Nilai-Nilai Pedagogis	Basanan	Informan dan Tahun Perolehan
1.			
2.			
Dst.			

Tabel 3.3 Tradisi Lisan yang mengandung unsur-unsur pedagogis sosial

No	Nilai-Nilai Pedagogis	Basanan	Informan dan Tahun Perolehan
1.			
2.			
Dst.			

Tabel 3.4 Tradisi Lisan yang mengandung unsur-unsur pedagogis sekolah

No	Nilai-Nilai Pedagogis	Basanan	Informan dan Tahun Perolehan
1.			
2.			
Dst.			

3.8 Buku Ilmiah Populer

Buku ilmiah populer akan diuji kevaliditasannya oleh empat validator, di antaranya 1 validator ahli materi, 1 validator ahli media, dan 1 validator target pembaca. Kriteria Validator ahli materi yaitu 1) Memiliki kemampuan materi di bidang pendidikan. 2) Tingkat akademik minimal S-2. Validator ahli materi oleh dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Kriteria Validator ahli media 1) Memiliki kemampuan dibidang media pembelajaran. 2) Tingkat akademik minimal S-2. Validator ahli

media oleh dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Kriteria validator masyarakat 1) Budayawan asli kecamatan Glagah. 2) Budayawan yang memiliki kemampuan tradisi lisan basanan yang baik dan benar. Validator target pembaca oleh 1 tetua adat suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Uji validasi buku ilmiah populer ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari hasil penelitian tentang kajian etnopedagogi tradisi lisan pada suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Kelayakan buku ilmiah tersebut tersebut diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat luas mengenai suku Osing di kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

3.9 Analisis Hasil Penelitian

3.9.1 Analisis Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan masyarakat Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi yang disajikan dalam bentuk deskripsi data dan tabel. Data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang terkait.

3.9.2 Analisis Validasi Buku Ilmiah Populer

Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk buku ilmiah populer yang sudah tervalidasi, dimana buku ilmiah populer ini akan dirancang guna menjadi bahan bacaan bagi masyarakat banyak yang berhubungan dengan Tradisi Lisan di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Analisis validasi buku ilmiah populer ini menggunakan validator ahli berupa data kuantitatif dengan menggunakan 5 tingkatan penilaian. Adapun kriteria penilaian buku ilmiah populer adalah sebagaimana berikut ini;

- Skor 1 : Gagal
- Skor 2 : Kurang Layak
- Skor 3 : Cukup Layak

- Skor 4 : Layak
- Skor 5 : Sangat Layak

Teknik analisis dalam penilaian validator ahli adalah dengan menggunakan system persentase (%) untuk memberikan penilaian buku ilmiah populer ini apakah sudah layak untuk jadi bahan bacaan masyarakat umum apa belum. Perhitungan skor untuk nilai kelayakan buku ilmiah populer ini adalah sebagai berikut;

$$\text{Nilai Kriteria Buku} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

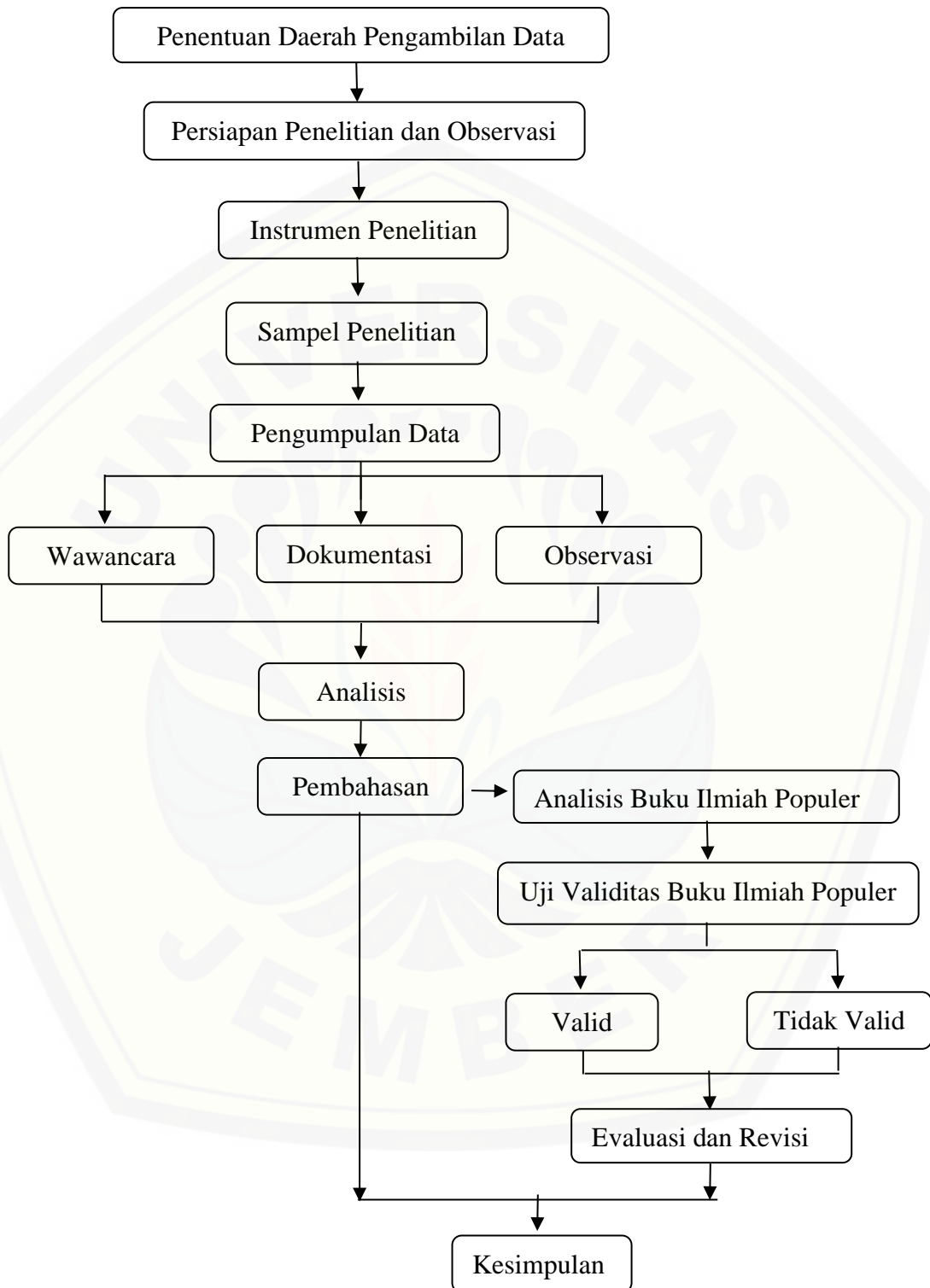
Data hasil penilaian validator ahli akan dirubah menjadi kuantitatif deskriptif dengan menggunakan kriteria sebagaimana dalam tabel berikut ini;

Tabel 3.5 Kriteria Validasi Ahli Buku Ilmiah Populer

No	Skor	Kriteria	Keputusan
1	20% - 35%	Gagal	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk
2	36% - 51%	Kurang Layak	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai tidak sesuai da nada kekurangan dengan produk buku
3	52% - 67%	Cukup Layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnaka
4	68% - 83%	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak mendasar
5	84% - 100%	Sangat Layak	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum

(Sumber: Dimodifikasi dari Sudjarwo, 2006)

3.10 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3.3 Diagram Alur Penelitian

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan bahasan dari penelitian etnopedagogi tradisi lisan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Jenis tradisi lisan yang mengandung nilai pedagogis pada suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi berupa Basanan. Basanan dalam arti Indonesianya berupa pantun.
- b. Tradisi lisan Basanan yang mengandung nilai pedagogis pada suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 3 kategori yakni nilai pedagogis spiritual, sosial dan sekolah.
- c. Tradisi lisan basanan yang mengandung nilai pedagogis terdiri dari 25 basanan. Denan rincian 11 Basanan mengandung nilai spiritual. 13 Basanan mengandung nilai sosial. Serta 1 Basanan yang mengandung nilai pedagogis sekolah.
- d. Berdasarkan keseluruhan dari basanan di atas, nilai-nilai sosial dan spiritual merupakan Basanan yang paling banyak diucapkan dala kehidupan sehari-hari suku Osing. sedangkan nilai pedagogis sekolah hanya terdapat satu basanan saja, dikarenakan yang mengandung nilai pedagogis sekolah lebih banyak di Tradisi Lisan Gending.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dituliskan yakni sebagai berikut.

- a. Perlu adanya kodifikasi sumber tertulis mengenai Tradisi Lisan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Karena melihat kenyataan sebagian pemuda generasi penerus budaya dan tradisi lisan asli suku Osing sudah mulai memudar karena termakan kemajuan zaman dengan berbagai macam teknologi, makanan, dan kebudayaan luar yang akhirnya mengikis eksistensi tradisi lisan suku Osing.

- b. Tradisi lisan Basanan masyarakat Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi bisa diterapkan dalam kehidupan kerja seluruh Aparatur Sipil Negara lingkup Kabupaten Banyuwangi sebagai bentuk menjaga dan merawat tradisi lisan serta sebagai pedoman dalam bekerja.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kajian etnopedagogie tradisi lisan pada suku Osing di Banyuwangi, khususnya di Kecamatan Glagah, dan Kecamatan lainnya agar lebih lengkap dan saling melengkapi satu sama lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. dkk. 2006. *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Afiatin, T., Subandi., & Haryanto. 2000. *Efektivitas Pelatihan Program "AJI" Pada Guru Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Psikologi.
- Altemimi, M.A.H., Zakaria, M.S. & Mahmood, A.K., 2012. *Assessing the Performance of Information Technology Strategic Planning for Organization Using Performance Measurement Framework*. In International Conference on Computer & Information Science (ICCIS). IEEE
- Alwasilah, C. dkk. 2009. *Etnopedagogy Landasan praktek Pendidikan dan Profesi Guru*, Bandung; Kiblat.
- Andrian, B.D.R.Y. 2013. *Penerapan struktur Bentuk Lagu Tiga Bagian Kompleks pada Karya Paduan Suara Mepe Kasur*. Jurnal Matematika. 1(1).
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Arifin, M. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Bappeda Kabupaten Banyuwangi, 2019.
- Barth, F, 1988. *Kelompok Etnik dan Batasannya*. Jakarta: UI Press.
- Dalman, 2012. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung; Alfabeta.
- Damono, Sapardi Djoko. 1993. "Sastra dan Pendidikan", Makalah Seminar Internasional Sastra, Film dan Pendidikan Fak Sastra Universitas Indonesia.
- Danandjaja, J. 1994. *Antropologi Psikologi; Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja, J. 1997. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain lain*. Cetakan V. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Foklor Jawa : Macam, Bentuk dan Nilainya*. Jakarta: Penaku

- Finnegan. 1992. *Oral Poetry*. Blomington and Indianapolis; First Midland Book Edition.
- Firmanto, T., S.B Sinay., I.S Fuadi., R. Achsoni., S. Alwan., R. Ambarsari., A.W. Sanjaya., M.N.F.A Arif., N.M.D Jayanthi dan M. A Yowana. 2019. *Suku Osing*. Malang: Inteligencia Media
- Gayustri, R.H. 2016. *Efektivitas penerapan Model Pembelajaran “Saluyu Ngawangun Jati Mandiri” Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pencemaran dan Pelestarian Lingkungan Hidup*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Pasundan.
- Hafid. 2010. *Kompetensi Pedagogis Pendidik*. Bandung; Pustaka Jaya Abadi.
- Hariyadi, S. 2019. *Eksplorasi Etnopedagogi suku osing melalui gending Banyuwangi*. Jurnal Pendidikan Biologi: Vol 12(2):258-276
- Hardjana., A.M. 2005. *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Harryanto, L., 2015. *Kopi, Kafe dan Masyarakat Pejalan*. Jakarta: Travelnatic Magazine.
- Iskandar. A. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Iwamoto, K., & Liu, M. (2010). *The impact of racial identity, ethnic identity asian values, and race related on asian americans and asian international college student psychological well being*. Journal of Counseling Psychology: 57(1), 79-91
- K. Nottingham, Elizabeth., 1993. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 1 Maret 2020].
- KBBI, 2020 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 12 Desember 2020].
- KBBI, 2020 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Januari 2020].
- KBBI, 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 10 Februari 2020].
- Kurniawan, I. S. dan Rifki S. (2018). *Integrasi Etnopedagogi dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Biologi*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Volume 6 Nomor 1. ISSN Online 2337-6880

- Kushartanti dan U. Yuwono. 2007. *Pesona Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
- Kusumohamidjojo, B. (2000). *Kebhinnekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Grasindo.
- Mandegar, S. 2015. Trilogi Malaqbi' (Sebuah Pengantar). *Kandoranews online*. Retrieved from <http://www.kandoranews.com/trilogi-malaqbi-sebuah-pengantar/> [Diakses 5 Agustus 2019]
- Mattulada. 1997. *Kebudayaan Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*. Hasanuddin University Press.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Murdyastuti, A. dkk. 2013. *Kebijakan Akselerasi Pengembangan Kawasan Wisata Osing Berbasis Democratic Governance*. Penelitian Unggulan Universitas Jember.
- Patil J, M V Komalapur, S C Marapur, D V Kadam. 2010. *Ionotropic gelation and polyelectrolyte complexation: The novel techniques to design hydrogel particulate sustained, modulated drug delivery system: A review*. Digest Journal Of Nanomaterials And Biostructures. 5(1): 241–248.
- Peursen, V. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta; Penerbit Kanisius.
- Prayitno. 2011. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priadi, S. 2011. *Upacara Akademik di Perguruan Tinggi sebagai Medium Implementasi Nilai-Nilai Budaya Jawa untuk Membentuk Karakter Organisasi*. Proceeding Seminar Nasional “Revitalisasi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Membentuk Generasi yang Berkarakter”. ISSN 2088-1965-01. 23 Juli 2011 FIP UNY.
- Pudentia, MPSS. 1998. *Metode Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta; yayasan Obor Indonesia.
- Pudentia, MPSS. 2007. *Hakikat Kelisanan dalam Tradisi melayu Mak Yong*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Jakarta.
- Rochmad. 2012. *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Jurnal Kreano.
- Romli, K. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo
- Sadulloh, U. 2010. *Pedagogik; Ilmu Mendidik*. Bandung; Alfabeta.

- Saputra, H.S.P. 2007. *Memuja Mantra Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Sarbaini, (2015) *Pendidikan Berbasis Etnopedagogi: Baiman, Bauntung dan Batuah, Eksplorasi Konsepsi dan Konten Pendidikan Urang Banjar*. In: *International Seminar on Ethnopedagogy*, 14 November 2015, Hotel Aria Barito Banjarmasin.
- Sariono, A. & Maslikatin, T. (ed.). 2002. *Bahasa dan Sastra Osing: Ragam dan Alternatif Kajian*. Jember: Tapal Kuda.
- Sudarwan Danim. 2010. *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sularso, K.S. 2016. *Penanaman kearifan Lokal dalam Penanaman Karakter*. Jakarta; Pradnya Paramita.
- Suswandari, 2017. *Draf Mapping Kearifan Lokal Etnik Betawi*. Buku Teks Hasil Penelitian dalam Proses Cetak.
- Suyitno, 2019. *Novel di Kaki Bukit Cibalak*. Jurnal BASASTRA Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 1 No. 3 April 2014. ISSN 12302-6405.
- Syarbini. A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta :As@-Prima Pustaka
- Sztompka, P. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta; Prenada.
- Tilaar, H.A.R. dkk. 2015. *Pedagogik Kritis; Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Tilbury, D. 1995. *Environmental Education for Sustainability: Defining the New Focus of Environmental Education in the 1990's. Environmental Education Research*. Vol. 1, No. 2.
- Tim Penyusun 2002. *PPKN Kelas 1 dan 2 SMU*. Solo: Cempaka Putih
- Tri Kurnia Hadi Muktining Nur, Antariksa, Nindya Sari. 2010. *Pelestarian Pola Permukiman Masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi*. *urnal Tata Kota dan Daerah* Volume 2, Nomor 1, Juli 2010.
- Van der Meij, D. 2011. *Kidung Dampati Lalangon: The philology of a Balinese text*. Dalam Titik Pudjiastuti dan Tommy Christomy (eds.), *Teks, Naskah, dan Kelisanan Nusantara*. Festschrift untuk Prof. Achadiati Ikram. Jakarta: Yanasa

Vansina, J. 1985. *Oral Tradition as History*. Madison: The University of Wisconsin Press.

Wahyuningsih, E. 2016. *Alih Fungsi Tanah pertanian di Wilayah Gunung Kidul Yogyakarta*, Yogyakarta: Grafika Media



LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Lembar Observasi Awal

LEMBAR OBSERVASI AWAL

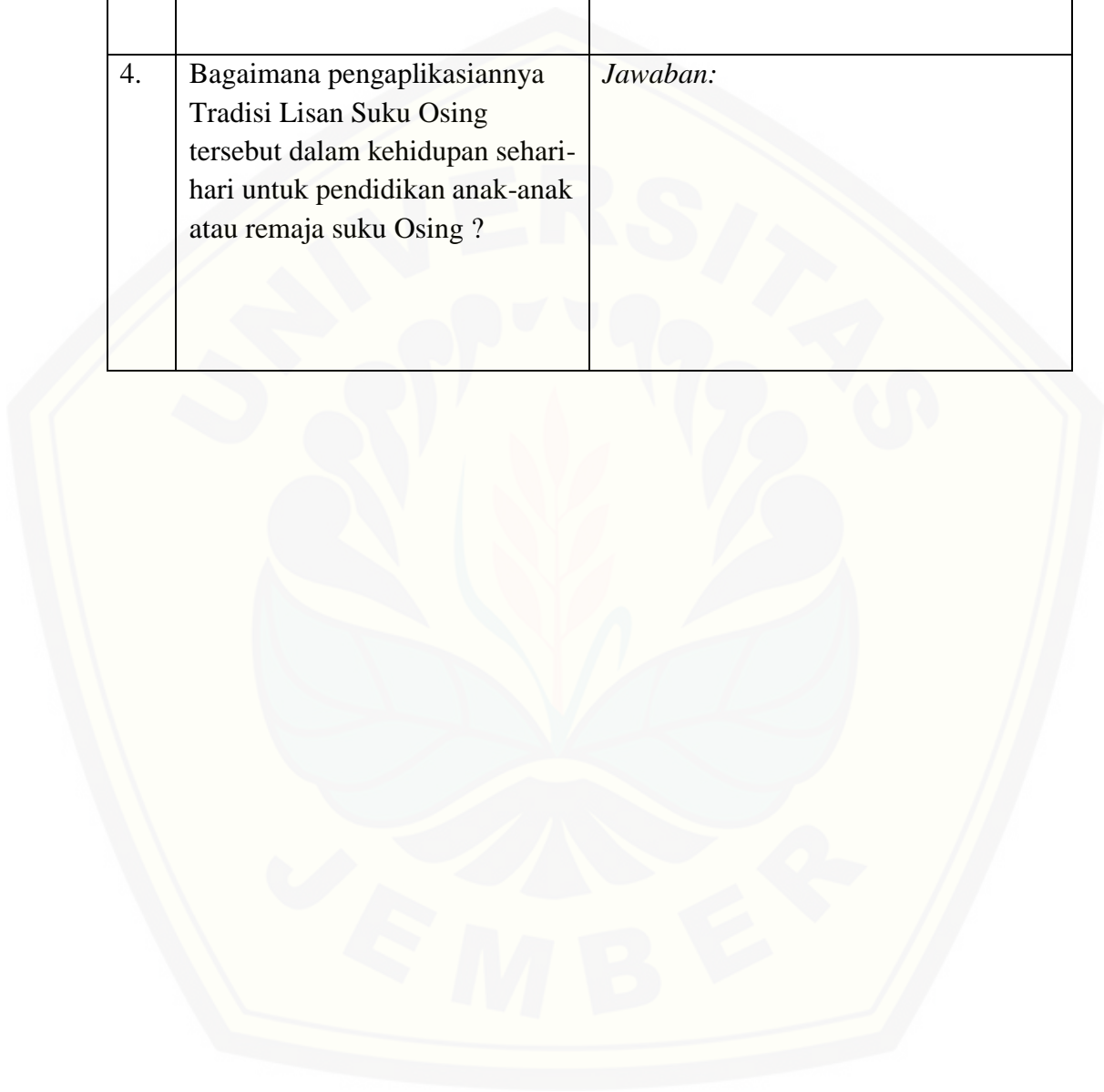
A. IDENTITAS INFORMAN

1.	Nama Informan	
2.	Jenis Kelamin	
3.	Umur	
4.	Pekerjaan	
5.	Pendidikan Terakhir	
6.	Alamat Rumah	
	RT	
	RW	
	Dusun	
	Desa	
	Kecamatan	
	Kabupaten/Kota	
	Provinsi	

B. PENGETAHUAN INFORMAN

1.	Apakah Bapak/Ibu memiliki informasi/pengetahuan mengenai Tradisi Lisan Suku Osing ?	<i>Jawaban:</i>
2.	Dari manakah Informasi tersebut didapatkan ?	<i>Jawaban:</i>
3.	Apa saja jenis-jenis Tradisi	<i>Jawaban:</i>

	Lisan Suku Osing tersebut ?	
4.	Bagaimana pengaplikasiannya Tradisi Lisan Suku Osing tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk pendidikan anak-anak atau remaja suku Osing ?	<i>Jawaban:</i>



LAMPIRAN B. Lembar Hasil Observasi Awal

LEMBAR OBSERVASI AWAL

A. IDENTITAS INFORMAN

1.	Nama Informan	Temuk Misti
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Umur	67 tahun
4.	Pekerjaan	penari, pemilik sanggar tari
5.	Pendidikan Terakhir	SD
6.	Alamat Rumah	
	RT	-
	RW	-
	Dusun	Kedaleman
	Desa	Kemiren
	Kecamatan	Glagah
	Kabupaten/Kota	Banyuwangi
	Provinsi	Jawa Timur

B. PENGETAHUAN INFORMAN

1.	Apakah Bapak/Ibu memiliki informasi/pengetahuan mengenai Tradisi Lisan Suku Osing ?	Jawaban: Iya
2.	Dari manakah Informasi tersebut didapatkan ?	Jawaban: Orang tua
3.	Apa saja jenis-jenis Tradisi Lisan Suku Osing tersebut ?	Jawaban: - Gending - Bajaran - wargatan

		<ul style="list-style-type: none">- Sanepa- Bebasan- Dongeng- Legenda
4.	Bagaimana pengaplikasiannya Tradisi Lisan Suku Osing tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk pendidikan anak-anak atau remaja suku Osing ?	Jawaban: Biasanya masyarakat Osing, baik itu orang tua, khususnya pemuda dalam mengamalkan ajaran tradisi lisan dalam kehidupan sehari-hari yg bertipe tunduk patuh ke orang tua / yg lebih tua, menjaga persaudaraan, menjaga lingkungan dengan tidak buang sampah sembarangan

LAMPIRAN C. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
KAJIAN ETNOPEDAGOGI TRADISI LISAN SUKU OSING DI
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

Lokasi Wawancara :

Waktu :

A. KARAKTERISTIK INFORMAN		
1.	Nama Informan	
2.	Informan termasuk dalam suku/etnis yang di data:	1. Ya 2. Tidak
3.	Jenis Kelamin:	1. Laki-Laki 2. Perempuan
4.	Umur: Tahun
5.	Pendidikan Terakhir:	1. Tidak Sekolah 3. SMP/Sederajat 5. Sarjana 2. SD/Sederajat 4. SMA/Sederajat
6.	Pekerjaan:	1. Petani 4. Budayawan 7. PNS 2. Nelayan 5. Wiraswasta 8. TNI/Polisi 3. Pedagang 6. Jasa
7.	Alamat	
B. KARAKTERISTIK PENGETAHUAN INFORMAN		
8.	Informan memiliki informasi/pengetahuan mengenai tradisi lisan suku Osing:	1. Ya 2. Tidak
9.	Informasi/pengetahuan yang dimiliki berasal dari:	1. Nenek Moyang 4. Teman 7. Bacaan 2. Orang Tua 5. Sekolah 8. Internet

		3. Saudara	6. Pengalaman
10.	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari:	1. Ya	2. Tidak
11.	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan hingga sekarang:	1. Ya	2. Tidak
C. GAMBARAN UMUM INFORMASI YANG AKAN DIGALI DARI INFORMAN			
PENGETAHUAN TRADISI LISAN SUKU OSING DI KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI			
12.	Apa saja jenis tradisi lisan suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ?	<i>Jawaban:</i>	
13.	Bagaimana pengaplikasian dari tradisi lisan suku Osing tersebut dalam kehidupan sehari-hari ?	<i>Jawaban:</i>	
14.	Bagaimana penerapan tradisi lisan suku Osing terhadap anak-anak dan remaja di Kecamatan Glagah Kabupaten	<i>Jawaban:</i>	

	Banyuwangi ?	
15.	Apa saja jenis tradisi lisan yang mengandung nilai-nilai etnopedagogi ?	<i>Jawaban:</i>
16.	Nilai-nilai pedagogis yang terkandung dalam basanan biasanya berupa nilai apa saja ?	<i>Jawaban:</i>
17.	Berikanlah satu contoh basanan yang mengandung nilai-nilai pedagogis berupa spiritual, social dan sekolah !	<i>Jawaban:</i>

LAMPIRAN D. Lembar Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
KAJIAN ETNOPEDAGOGI TRADISI LISAN SUKU OSING DI
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI

Lokasi Wawancara : *Rumah Bapak Subaimi*
 Waktu : *11:00*

A. KARAKTERISTIK INFORMAN	
1.	Nama Informan <i>Subaimi</i>
2.	Informan termasuk dalam suku/etnis yang di data: <input checked="" type="radio"/> Ya 2. Tidak
3.	Jenis Kelamin: <input checked="" type="radio"/> Laki-Laki 2. Perempuan
4.	Umur: <i>60</i> Tahun
5.	Pendidikan Terakhir: 1. Tidak Sekolah <input checked="" type="radio"/> SMP/Sederajat 5. Sarjana 2. SD/Sederajat 4. SMA/Sederajat
6.	Pekerjaan: 1. Petani <input checked="" type="radio"/> Budayawan 7. PNS 2. Nelayan 5. Wiraswasta 8. TNI/Polisi 3. Pedagang 6. Jasa
7.	Alamat <i>RT 02, RW 02, Dusun Krajan, Desa Kemiren, Kec Glagah, Kab. Banyuwangi</i>
B. KARAKTERISTIK PENGETAHUAN INFORMAN	
8.	Informan memiliki informasi/pengetahuan mengenai tradisi lisan suku osing: <input checked="" type="radio"/> Ya 2. Tidak
9.	Informasi/pengetahuan yang dimiliki berasal dari: <input checked="" type="radio"/> Nenek Moyang 4. Teman 7. Bacaan 2. Orang Tua 5. Sekolah 8. Internet

		3. Saudara	6. Pengalaman
10.	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari:	① Ya	2. Tidak
11.	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan hingga sekarang:	① Ya	2. Tidak
C. GAMBARAN UMUM INFORMASI YANG AKAN DIGALI DARI INFORMAN			
PENGETAHUAN TRADISI LISAN SUKU OSING DI KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI			
12.	Apa saja jenis tradisi lisan suku osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ?	Jawaban: - Gending - Bawanan - Wangsalan - Senepa - Bebawan .	
13.	Bagaimana pengaplikasian dari tradisi lisan suku osing tersebut dalam kehidupan sehari-hari ?	Jawaban: Biasanya masyarakat osing , baik itu orang tua , khuw nyai pemuda dalam mengamalkan ajaran tradisi lisan dalam kehidupan sehari - hari yang berupa tunduk patuh kepada orang tua atau yang lebih tua , menjaga persaudaraan , menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan .	
14.	Bagaimana penerapan tradisi lisan suku osing terhadap anak-anak dan remaja di Kecamatan	Jawaban: penerapannya seperti dalam Pen didikan pertama keluarga , oleh orang tua sering diingatkan seperti untuk sholat , tidak berani	

	Glagah Kabupaten Banyuwangi ?	kepada orang tua. Basanan sering kali diucapkan kepada anak-anak suku asing dalam kesetiannya, walaupun itu tidak diucapkan dalam setiap waktu, karena sifatnya hanya sebatas sebagai pengingat.
15.	Apa saja jenis tradisi lisan yang mengandung nilai-nilai etnopedagogi ?	Jawaban: . - Gending - Basanan
16.	Nilai-nilai pedagogis yang terkandung dalam basanan biasanya berupa nilai apa saja ?	Jawaban: a) Nilai spiritual - Tuhan, ibadah, dosa, taubat b) Nilai sosial - Diri sendiri, keluarga, Masyarakat. c) Nilai sekolah.
17.	Berikanlah satu contoh basanan yang mengandung nilai-nilai pedagogis berupa spiritual, social dan sekolah !	Jawaban: a) <u>spiritual</u> Mangu-mangu kabur kagihan Mergo duwe ati hang belang kadhung wes kungu kumandang adzan Ayo gancang padho sembahyang b) <u>sosial</u> Su'un yo su'un Bunder jare uwuhe Rukun yo rukun Riko ambi kancane. c) <u>sekolah</u> Ati bunga ulane semeringah Ati susah delengan baenipun sekolah ayo sekolah Saper bhuduh mburuke getun

LAMPIRAN E. Daftar Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (th)	Pekerjaan	Pend. Terakhir	Alamat
1	Hasnan Singodimayan	Laki-laki	83	Budayawan	SMP	Jl. Kapten Ilyas 3C Banyuwangi 68415
2	Temuk Misti	Perempuan	67	Penari	SD	Dusun Kedaleman, Desa Kemiren
3	Aekanu Hariyono	Laki-laki	60	Budayawan	S1	Jl. MT. Hariyono No. 56 Banyuwangi
4	Slamet Menur	Laki-laki	78	Petani	SMA	Desa Olehsari
5	Sanursi Mahaindi	Laki-laki	66	Petani	SD	Desa Kemiren
6	Supandi	Laki-laki	61	Pedagang,	SMP	Desa Kemiren
7	Adi	Laki-laki	60	Petani	SMP	Desa Kemiren
8	Suhaimi	Laki-laki	60	Tetuah Adat	SMP	Desa Kemiren
9	Ansori	Laki-laki	55	Tetuah adat	SMA	Desa Olehsari
10	Supinah	Perempuan	53	Penari	SD	Desa Olehsari
11	Sumito	Laki-laki	72	Tetuah Adat,	SD	Desa Glagah
12	Jumanto	Laki-laki	52	Tetuah adat	SMP	Kelurahan Bakungan

LAMPIRAN F. Karakteristik Informan

Tabel F.1 Jenis Kelamin Informan

Laki-laki	Perempuan
83.33%	16.67%

Tabel F.2 Umur Informan

52-61 Tahun	62-71 Tahun	72-81 Tahun	82-91 Tahun
58.33%	16.67%	16.67%	8.33%

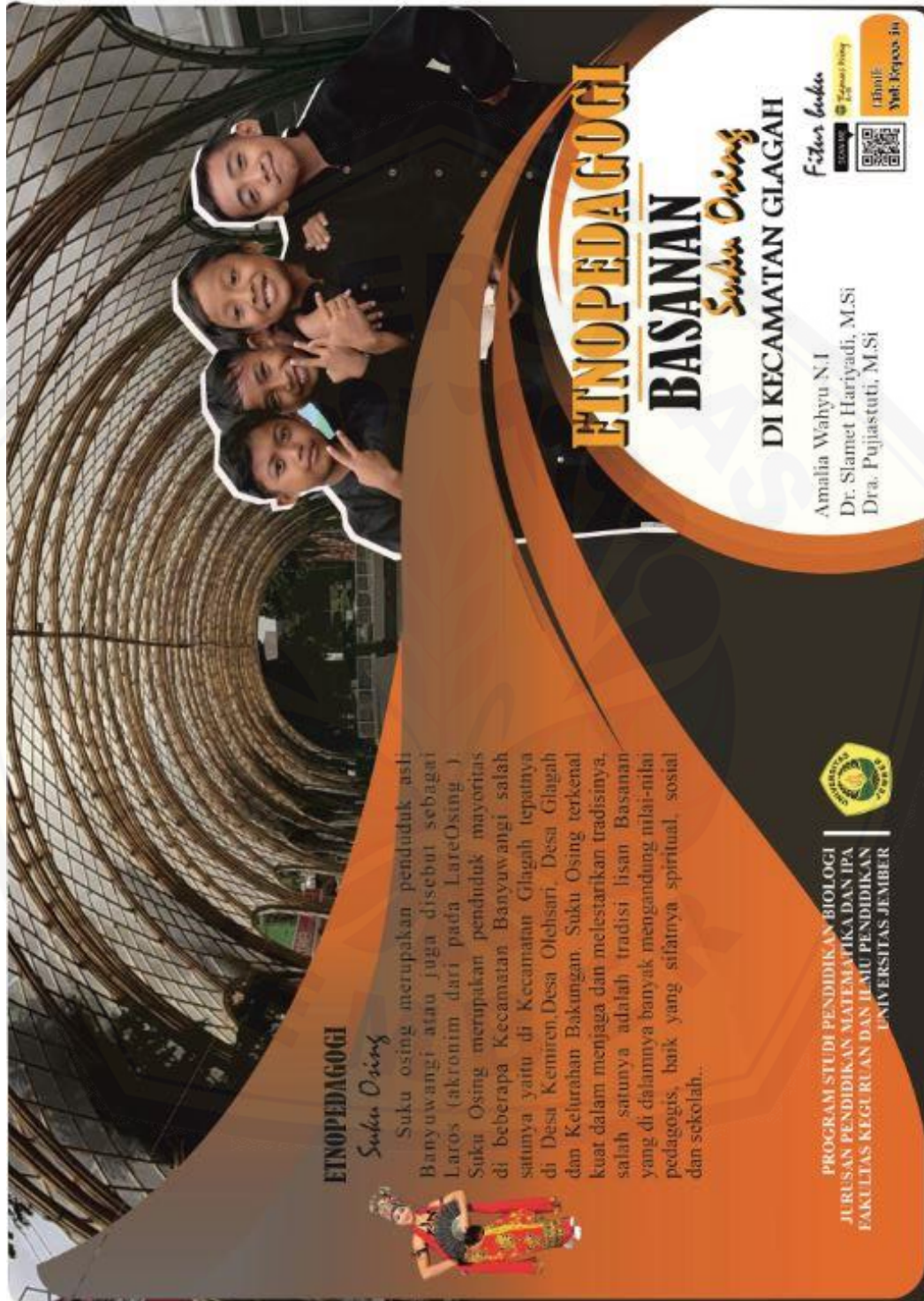
Tabel F.3 Klasifikasi Pekerjaan Informan

Budayawan	Petani	Penari	Tetua Adat	Pedagang
16.67%		16.67%	33.33%	8.33%

Tabel F.4 Pendidikan Terakhir

SD	SMP	SMA	S1
30.76%	38,46%	15.38%	7,69%

LAMPIRAN G. Cover Buku Ilmiah Populer



LAMPIRAN H. Instrumen Validasi Buku Ilmiah Populer**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER
OLEH AHLI MATERI****I. Identitas Peneliti**

Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
 NIM : 160210103026
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan
 Alam / Pendidikan Biologi

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul “Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat Saya

Peneliti

III. Identitas Validator

Nama :

Alamat Rumah :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

No. Telp. / HP :

Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian

NO	SKOR	KRITERIA	RUBRIK PENILAIAN
1.	5	Sangat Layak	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak memiliki kekurangan dengan produk buku dan dianggap dapat dimanfaatkan di lapangan
2.	4	Layak	Jika masing item pada unsur yang dinilai sesuai, meski masih ada sedikit kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
3.	3	Cukup	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai kurang sesuai da nada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk buku ilmiah populer tersebut
4.	2	Kurang	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai tidak sesuai da nada kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
5.	1	Gagal	Jika semua item pada unsur yang dinilai tidak sesuai

IV. KOMPONEN KELAYAKAN ISI

Sub Komponen	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Cakupan Materi	1. Kejelasan tujuan penyusunan buku					
	2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi					
	3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku					

	4. Kejelasan materi					
B. Akurasi Materi	5. Akurasi fakta dan data					
	6. Akurasi konsep/teori					
	7. Akurasi gambar atau ilustrasi					
C. Kemutakhiran	8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini					
	9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan local/regional/nasional/internasional					
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi						

V. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN

Sub Komponen	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Teknik Penyajian	10. Konsistensi sistematika sajian					
	11. Kelogisan penyajian dan keurutan konsep					
B. Pendukung Penyajian Materi	12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi					
	13. Pembangkit motivasi pembaca					
	14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar					
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi						
JUMLAH SKOR KESELURUHAN						

(Sumber: Diadaptasi dari Pusurbuk, 2013)

NILAI KELAYAKAN BUKU (MATERI)	$= \frac{\text{jumlah skor keseluruhan diperoleh}}{\text{Skor Maksimal diperoleh}} \times 100$
	$= \text{-----} \times 100$
	$= \text{.....} \%$

Komentar dan Saran:

.....
.....
.....
.....

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat

Layak

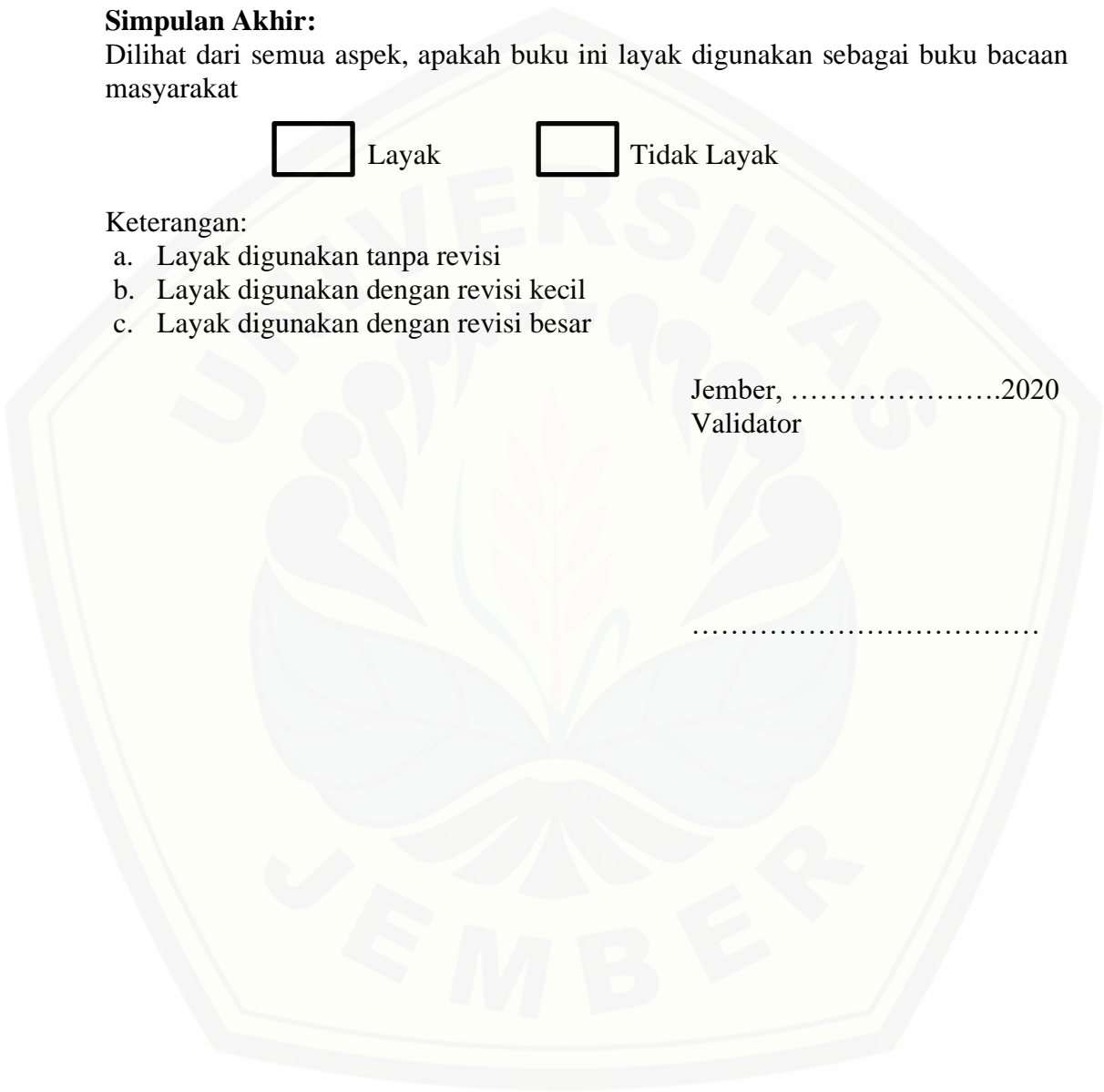
Tidak Layak

Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember,2020
Validator

.....



PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER AHLI MATERI

I. KOMPONEN KELAYAKAN ISI

A. CAKUPAN MATERI

Butir 1. Kejelasan tujuan penyusunan buku

Penjelasan:

Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan penyusunan dan memperhatikan keterbacaan sasaran penggunaannya.

Butir 2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi

Penjelasan:

Materi yang disajikan minimal mencerminkan jabaran substansi materi yang perlu diketahui oleh pembaca.

Butir 3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku

Penjelasan:

Materi mencakup mulai dari pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep dengan memperhatikan tujuan penyusunan buku.

Butir 4. Kejelasan materi

Penjelasan:

Materi yang tertulis di dalam buku telah benar dan sesuai dengan literatur yang ada.

B. AKURASI MATERI

Butir 5. Akurasi fakta dan data

Penjelasan:

Fakta dan data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian dan studi literatur yang sudah dilakukan.

Butir 6. Akurasi konsep/teori

Penjelasan:

Konsep/teori yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan definisi yang berlaku.

Butir 7. Akurasi gambar atau ilustrasi

Penjelasan:

Gambar dan ilustrasi yang disajikan dapat diterapkan dengan benar.

C. KEMUTAKHIRAN MATERI

Butir 8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini.

Penjelasan:

Materi yang disajikan *up to date*, sesuai dengan perkembangan keilmuan biologi terkini.

Butir 9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan lokal/regional/ nasional/ internasional

Penjelasan:

Uraian dan contoh yang disajikan dapat berasal dari lingkungan pembaca baik di Indonesia, Asia Tenggara, maupun dunia.

II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN

A. TEKNIK PENYAJIAN

Butir 10. Konsistensi sistematika sajian

Penjelasan:

Materi yang disajikan konsisten.

Butir 11. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep

Penjelasan:

Materi yang disajikan logis dan runtut.

B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI

Butir 12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi

Penjelasan:

Materi dan ilustrasi yang disajikan sesuai dan tepat.

Butir 13. Pembangkit motivasi pembaca

Penjelasan:

Materi yang disajikan dapat membangkitkan motivasi pembaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Butir 14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar

Penjelasan:

Materi yang disajikan tepat tanpa ada salah pengetikan serta pemilihan gambar tepat.

**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER
OLEH AHLI MEDIA**

I. Identitas Peneliti

Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
 NIM : 160210103026
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan
 Alam / Pendidikan Biologi

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul “Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat Saya

Peneliti

III. Identitas Validator

Nama :

Alamat Rumah :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

No. Telp. / HP :

Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian

NO	SKOR	KRITERIA	RUBRIK PENILAIAN
1.	5	Sangat Layak	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak memiliki kekurangan dengan produk buku dan dianggap dapat dimanfaatkan di lapangan
2.	4	Layak	Jika masing item pada unsur yang dinilai sesuai, meski masih ada sedikit kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
3.	3	Cukup	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai kurang sesuai da nada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk buku ilmiah populer tersebut
4.	2	Kurang	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai tidak sesuai da nada kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
5.	1	Gagal	Jika semua item pada unsur yang dinilai tidak sesuai

IV. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN

Sub Komponen	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Artistik dan Estetika	1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan					
	2. Penggunaan teks dan grafis proporsional					
	3. Kemenarikan <i>lay out</i> dan tata letak					

	4. Pemilihan warna menarik					
	5. Kecerahan teks dan grafis					
B. Fungsi Keseluruhan	6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca					
	7. Produk bersifat informative					
	8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca					
Jumlah Skor Komponen kelayakan Kegrafikan						

V. KOMPONEN KELAYAKAN ISI DAN PENYAJIAN

Sub Komponen	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Teknik penyajian	9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab					
	10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep					
	11. Koherensi substansi antar bab					
	12. Keseimbangan substansi antar bab					
B. Pendukung Penyajian Materi	13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi					
	14. Kesesuaian gambar dan keterangan					
	15. Adanya rujukan/sumber acuan					
Jumlah SKor Komponen Pengembangan						
JUMLAH SKOR KESELURUHAN						

(Sumber: Sujarwo, 2006)

NILAI KELAYAKAN BUKU (MATERI)	$= \frac{\text{jumlah skor keseluruhan diperoleh}}{\text{Skor Maksimal diperoleh}} \times 100$
	= ----- x 100
	= %

Komentar dan Saran:

.....

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat

Layak

Tidak Layak

Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember,2020
 Validator

.....

PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER AHLI MEDIA DAN PENGEMBANGAN

I. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN

A. ARTISTIK DAN ESTETIKA

Butir 1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku

Penjelasan:

Tampilan buku dengan teks dan banyak contoh berupa gambar sesuai dengan materi meningkatkan ketertarikan pembaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Butir 2. Penggunaan teks dan grafis proporsional

Penjelasan:

Rancangan isi dan desain media meliputi penggunaan teks dan grafis yang proporsional.

Butir 3. Kemenarikan *lay out* dan tata letak

Penjelasan:

Lay out dan tata letak media yang dipilih sudah menarik dan dapat meningkatkan motivasi pembaca.

Butir 4. Pemilihan warna menarik

Penjelasan:

Pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan sudah bagus dan menarik sehingga meningkatkan motivasi pembaca.

Butir 5. Kecerahan teks dan grafis

Penjelasan:

Rancangan isi dan desain media meliputi penggunaan teks dan grafis sudah serasi dan dapat menumbuhkan motivasi pembaca.

B. FUNGSI KESELURUHAN

Butir 6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca

Penjelasan:

Buku yang disusun merupakan buku bacaan bagi masyarakat awam untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Butir 7. Produk bersifat informatif

Penjelasan:

Buku yang disusun bersifat informatif, artinya memberikan informasi baru kepada pembaca untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Butir 8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca

Penjelasan:

Buku yang disusun dapat memberikan motivasi pembaca untuk terus mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

II. KOMPONEN PENGEMBANGAN

A. TEKNIK PENYAJIAN

Butir 9. Konsistensi Sistematika dan Sajian dalam bab

Penjelasan:

Sistematika penyajian dalam bab konsisten.

Butir 10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep

Penjelasan:

Penyajian materi logis dan runtut sesuai dengan konsep dari hal yang mendasar.

Butir 11. Koherensi substansi antar bab

Penjelasan:

Penyajian materi antarbab dalam satu buku menunjukkan kesatuan pemikiran.

Butir 12. Keseimbangan substansi antar bab

Penjelasan:

Uraian substansi antarbab dalam satu buku proporsional dengan mempertimbangkan tingkat keterbacaan oleh pembaca.

B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI

Butir 13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi

Penjelasan:

Materi dan ilustrasi yang disajikan sesuai dan tepat.

Butir 14. Kesesuaian gambar dan keterangan

Penjelasan:

Gambar dan keterangan yang disajikan dalam buku sudah sesuai.

Butir 15. Adanya rujukan/sumber acuan

Penjelasan:

Terdapat daftar rujukan/sumber acuan untuk teks dan gambar yang diambil dari sumber-sumber yang digunakan.

**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER
OLEH AHLI MASYARAKAT**

I. Identitas Peneliti

Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
NIM : 160210103026
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam / Pendidikan Biologi

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul “Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat Saya

Peneliti

III. Identitas Validator

Nama :

Alamat Rumah :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

No. Telp. / HP :

Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian

NO	SKOR	KRITERIA	RUBRIK PENILAIAN
1.	5	Sangat Layak	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak memiliki kekurangan dengan produk buku dan dianggap dapat dimanfaatkan di lapangan
2.	4	Layak	Jika masing item pada unsur yang dinilai sesuai, meski masih ada sedikit kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
3.	3	Cukup	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai kurang sesuai dan ada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk buku ilmiah populer tersebut
4.	2	Kurang	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai tidak sesuai dan ada kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
5.	1	Gagal	Jika semua item pada unsur yang dinilai tidak sesuai

IV. Instrumen Penilaian Buku Ilmiah Populer

Sub Komponen	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Ketentuan Dasar	1. Mencantumkan nama pengarang/penulis atau editor					
B. Ciri Karya Ilmiah	2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan					

populer	keindahan bahasa)					
	3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)					
	4. Aktualisasi tidak mengikat					
	5. Bersifat objektif					
	6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun thesis					
	7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan					
	C. Komponen Buku	8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)				
9. Ada bagian isi atau materi						
10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan)						
D. Penilaian Karya Ilmiah	11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari					
	12. Menyajikan <i>value added</i>					
	13. Isi buku memperkenalkan temuan baru					
	14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat					
	15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM					
	16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami					
	17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi					
	18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh					

	19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional					
	20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku					
	21. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam					
Jumlah Skor Komponen Pengembangan						
JUMLAH SKOR KESELURUHAN						

(Sumber: Sujarwo, 2006)

NILAI KELAYAKAN BUKU (MATERI)	$= \frac{\text{jumlah skor keseluruhan diperoleh}}{\text{Skor Maksimal diperoleh}} \times 100$
	$= \text{-----} \times 100$
	$= \text{.....} \%$

Komentar dan Saran:

.....

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat

Layak

Tidak Layak

Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember,2020
 Validator

.....

PENJELASAN BUKU LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER MASYARAKAT UMUM

A. KETENTUAN DASAR

Butir 1. Mencantumkan nama pengarang/penulis atau editor

Penjelasan:

Di dalam cover dicantumkan nama pengarang/penulis dan/atau editor.

B. CIRI KARYA ILMIAH POPULER

Butir 2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)

Penjelasan:

Di dalam buku tidak mementingkan keindahan bahasa namun lebih menekankan pada proses pemberian informasi, mengajarkan atau menerangkan tentang sesuatu hal.

Butir 3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)

Penjelasan:

Di dalam buku tidak terdapat soal latihan yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar atau kepeahaman pembacanya.

Butir 4. Aktualisasi tidak mengikat

Penjelasan:

Informasi yang dimiliki dari kejadian nyata (misalnya hasil penelitian) dan akurat, jadi informasinya ditulis sesuai data yang ada (tidak mengikat) penulis sebaiknya menuliskan sesuatu yang benar-benar penulis kuasai, jangan sampai mengajarkan sesuatu yang ternyata salah kepada pembaca.

Butir 5. Bersifat objektif

Penjelasan:

Dalam karya ilmiah populer lebih ditekankan unsur mendidiknya bukan opini dari penulis, jadi sangat menghindari diri (penulis) dari unsur subjektivitas yang kental.

Butir 6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis

Penjelasan:

Sumber tulisan berasal dari karya-karya ilmiah yang kaku, hasil-hasil penelitian di bidang akademik, paper, skripsi, ataupun tesis hendaknya disebarluaskan pada masyarakat dalam bahasa yang sederhana, singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Butir 7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan

Penjelasan:

Penulis dapat menyisipkan humor tidak berlebihan agar pembaca tidak bosan, tapi tetap tidak meninggalkan unsur mendidiknya. Jangan sampai terjebak pada penulisan *feature* yang menitikberatkan pada unsur menghibur dan sisi kemanusiaannya.

C. KOMPONEN BUKU

Butir 8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)

Penjelasan:

Di bagian awal buku terdapat prakata dan/atau pengantar dan daftar isi.

- a. Prakata dan/atau pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan, cara belajar yang harus diikuti, ucapan terimakasih, kelebihan buku, keterbatasan buku dan hal lain yang dianggap penting.
- b. Daftar isi berisi struktur buku secara lengkap yang memberikan gambaran tentang isi buku secara umum. Dibuat dalam bentuk *pointer* dan halaman materi ajar.

Butir 9. Ada bagian isi atau materi

Penjelasan:

Di dalam buku terdapat isi materi yang dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dari hasil penelitian ilmiah, paper, skripsi, ataupun tesis.

Butir 10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan)

Penjelasan:

Di bagian akhir buku terdapat daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan.

- a. Daftar pustaka merupakan daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan. Penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbit, judul buku, tempat, dan nama penerbit.
- b. Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan disusun alfabetis.
- c. Lampiran adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk memberikan kejelasan isi/materi buku yang tidak tepat jika disampaikan di dalam isi buku.
- d. Indeks merupakan daftar kata-kata penting diikuti nomor halaman kemunculan.

D. PENILAIAN KARYA ILMIAH POPULER

Butir 11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi actual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

Penjelasan:

Pemilihan topik dalam menulis karya ilmiah populer sangat menentukan kualitas dan bobot hasil tulisan seseorang. Hendaknya menyajikan ide dan pengalaman aktual (baru dan sedang menarik dibicarakan publik). Contohnya kegiatan dalam kehidupan sehari-hari merupakan topik yang sangat menarik dan diminati oleh pembaca.

Butir 12. Menyajikan *value added*

Penjelasan:

Materi tulisan yang disajikan diusahakan dapat memberikan nilai tambah bagi penulisan pembaca, dan masyarakat pada umumnya.

Butir 13. Isi buku memperkenalkan temuan baru

Penjelasan:

Ilmiah populer sering mengangkat topik yang berkaitan dengan masyarakat awam. Memperkenalkan ilmu atau temuan baru serta mengaitkan dengan masyarakat adalah salah satu tugas penulis karya ilmiah populer.

Butir 14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat

Penjelasan:

- a. Materi/isi buku harus dengan konsep ilmuwan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perkembangan seni, dan budaya mutakhir.
- b. Materi/isi buku harus berupa paparan keilmuan yang dapat dipercaya dan dilengkapi keilmuan.
- c. Materi/isi buku harus berupa pengetahuan yang tidak menimbulkan multitafsir dari pihak pembaca.

Butir 15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM

Penjelasan:

- a. Bahasa dan/atau gambar yang terdapat di dalam buku harus tidak menimbulkan masalah suku, agama, ras, dan antargolongan.
- b. Bahasa dan/atau gambar dalam buku harus tidak mengungkap atau menyajikan sesuatu yang membiaskan (mendiskreditkan) jenis kelamin laki-laki atau perempuan
- c. Bahasa dan/atau gambar dalam buku harus tidak mengungkap atau menyajikan hal-hal yang diduga bertentangan dengan HAM.

Butir 16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami

Penjelasan:

- a. Penyajian materi/isi harus sesuai dengan alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat dugaan-dugaan (konjektor) atau deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi.
- b. Konsep harus disajikan dari yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dan mampu mendorong pembaca terlihat aktif.
- c. Materi/isi buku harus berupa pengetahuan yang tidak menimbulkan multitafsir dari pihak pembaca.
- d. Penyajian materi harus lugas sehingga materi/isi mudah dipahami dan menyenangkan pembaca (tidak membuat bosan).

Butir 17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi

Penjelasan:

Penyajian materi harus membuat permasalahan yang dapat merangsang tumbuhnya berpikir kritis, kreatif, atau inovatif. Sajian materinya juga dapat mengembangkan kecakapan akademik yaitu membuat pembaca tidak lekas percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, atau tajam analisisnya dalam menguji kebenaran jawaban. Sajian materi juga dapat menumbuhkan kreativitas pembaca ditandai oleh dimilikinya daya cipta atau kemampuan mencipta. Setelah itu, penyajian materi juga dapat menumbuhkan inovasi pembaca ditandai oleh adanya pembaharuan kreasi baru dalam gagasan atau metode.

Butir 18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh

Penjelasan:

Penyajian materi harus mendorong pembaca untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan sebagainya.

Butir 19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional

Penjelasan:

- a. Ukuran gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus proporsional jika dibandingkan dengan ukuran aslinya dan menimbulkan minat baca.
- b. Bentuk gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus sesuai dengan bentuk aslinya dan menimbulkan minat baca.
- c. Warna gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus sesuai dengan peruntukan pesan atau materi yang disampaikan dan menimbulkan minat baca.
- d. Setiap ilustrasi harus diberi keterangan secara lengkap sehingga mempermudah pembaca untuk memahaminya.
- e. Setiap tabel diberi judul dan dilengkapi dengan sumbernya.

Butir 20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku

Penjelasan:

Istilah (penulisan huruf dan tanda baca) yang digunakan harus sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar (EYD).

Butir 21. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam

Penjelasan:

- a. Ejaan, kata atau istilah (keilmuwan atau asing) yang digunakan harus benar baik sebagai bentuk serapan maupun sebagai istilah keilmuwan.

- b. Kalimat yang digunakan harus efektif, lugas, tidak ambigu (tidak bermakna ganda) dan sesuai dengan makna pesan yang ingin disampaikan.
- c. Pesan atau materi yang disajikan harus dalam paragraf yang mencerminkan kesatuan tema/makna.

RUBRIK PENILAIAN MASING-MASING SKOR DALAM LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER

Skor atau nilai untuk kelayakan buku ilmiah populer adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai kriteria buku ilmiah populer} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots \%$$

Kriteria Validasi Buku Ilmiah Populer

No	Skor	Kriteria	Keputusan
1	20% - 35%	Gagal	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk
2	36% - 51%	Kurang Layak	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai tidak sesuai da nada kekurangan dengan produk buku
3	52% - 67%	Cukup Layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnaka
4	68% - 83%	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak mendasar
5	84% - 100%	Sangat Layak	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum

(Sumber: Dimodifikasi dari Sudjana dalam Hakim, 2012)

LAMPIRAN I. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Ahli Materi**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER
OLEH AHLI MATERI****I. Identitas Peneliti**

Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
NIM : 160210103026
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam / Pendidikan Biologi

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat Saya

Peneliti

III. Identitas Validator

Nama : Dr. Iis Nur Asyiah
Alamat Rumah : Jl. Delima Putih 79 Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 46
Pekerjaan : Dosen
No. Telp. / HP : 08123458446



Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian

NO	SKOR	KRITERIA	RUBRIK PENILAIAN
1.	5	Sangat Layak	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak memiliki kekurangan dengan produk buku dan dianggap dapat dimanfaatkan di lapangan
2.	4	Layak	Jika masing item pada unsur yang dinilai sesuai, meski masih ada sedikit kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
3.	3	Cukup	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai kurang sesuai da nada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk buku ilmiah populer tersebut
4.	2	Kurang	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai tidak sesuai da nada kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
5.	1	Gagal	Jika semua item pada unsur yang dinilai tidak sesuai

IV. KOMPONEN KELAYAKAN ISI

Sub Komponen	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Cakupan Materi	1. Kejelasan tujuan penyusunan buku				√	
	2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi				√	
	3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku				√	



	4. Kejelasan materi							✓	
B. Akurasi Materi	5. Akurasi fakta dan data							✓	
	6. Akurasi konsep/teori						✓		
	7. Akurasi gambar atau ilustrasi						✓		
C. Kemutakhiran	8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini						✓		
	9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan local/regional/nasional/internasional							✓	
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi								39	

V. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN

Sub Komponen	Butir	Skor						
		1	2	3	4	5		
A. Teknik Penyajian	10. Konsistensi sistematika sajian				✓			
	11. Kelogisan penyajian dan keurutan konsep					✓		
B. Pendukung Penyajian Materi	12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓			
	13. Pembangkit motivasi pembaca				✓			
	14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar			✓				
Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi							20	
JUMLAH SKOR KESELURUHAN							59	

(Sumber: Diadaptasi dari Puskurbuk, 2013)

NILAI KELAYAKAN BUKU (MATERI)	$= \frac{\text{jumlah skor keseluruhan diperoleh}}{\text{Skor Maksimal diperoleh}} \times 100$
	$= \frac{59}{70} \times 100$
	$= 84,28 \%$

Komentar dan Saran:

.....
.....
.....

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat

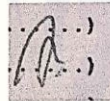
Layak

Tidak Layak

Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, 21 April .2020
Validator



Dr. Iis Nur Asyiah, M.P

LAMPIRAN J. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Ahli Media**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER
OLEH AHLI MEDIA****I. Identitas Peneliti**

Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
NIM : 160210103026
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam / Pendidikan Biologi

II. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijamin sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat Saya

Peneliti

III. Identitas Validator

Nama : Mochammad Iqbal
Alamat Rumah : Jl. Sriwijaya 37, Perumahan Sriwijaya Land II, Blok C-18
Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 32 Tahun
Pekerjaan : Dosen Pendidikan Biologi FKIP UNEJ
No. Telp. / HP : 08232964444

Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian

NO	SKOR	KRITERIA	RUBRIK PENILAIAN
1.	5	Sangat Layak	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak memiliki kekurangan dengan produk buku dan dianggap dapat dimanfaatkan di lapangan
2.	4	Layak	Jika masing item pada unsur yang dinilai sesuai, meski masih ada sedikit kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
3.	3	Cukup	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai kurang sesuai dan ada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk buku ilmiah populer tersebut
4.	2	Kurang	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai tidak sesuai dan ada kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
5.	1	Gagal	Jika semua item pada unsur yang dinilai tidak sesuai

IV. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN

Sub Komponen	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Artistik dan Estetika	1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan				√	
	2. Penggunaan teks dan grafis proporsional					√
	3. Kemenarikan <i>lay out</i> dan tata letak					√

	4. Pemilihan warna menarik				✓	
	5. Kecerahan teks dan grafis				✓	
B. Fungsi Keseluruhan	6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca					✓
	7. Produk bersifat informative					✓
	8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca			✓		
Jumlah Skor Komponen kelayakan Kegrafikan		35				

V. KOMPONEN KELAYAKAN ISI DAN PENYAJIAN

Sub Komponen	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Teknik penyajian	9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab				✓	
	10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓	
	11. Koherensi substansi antar bab				✓	
	12. Keseimbangan substansi antar bab				✓	
B. Pendukung Penyajian Materi	13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi					✓
	14. Kesesuaian gambar dan keterangan					✓
	15. Adanya rujukan/sumber acuan					✓
Jumlah SKor Komponen Pengembangan		31				
JUMLAH SKOR KESELURUHAN						

(Sumber: Sujarwo, 2006)

NILAI KELAYAKAN BUKU (MATERI)	= $\frac{\text{jumlah skor keseluruhan diperoleh}}{\text{Skor Maksimal diperoleh}} \times 100$
	= $\frac{66}{75} \times 100$
	= 88 %

Komentar dan Saran:

Buku telah di rupa dan berto, dan yang akan
grafis, tulisan, ukuran dan proporsional

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat

 Layak

 Tidak Layak
Keterangan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi kecil
- Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, 19 April 2020
Validator

Mochamad Iqbal, S.Pd., M.Pd
NIP. 198501202012121001

Saran :


- Sebaiknya fitur utama buku (misal adanya QR Code) di sertakan di cover warna bening keil saja.
- gambar siswa di cover kurang bagus HD, apalagi dibarengkan dgn backgroundnya jadi gambar siswa Atala HD. atau lebih baik jika diganti dgn foto HD.
- di bagian awal buku saya melihat teks warna merah (bukan di blok merah), padahal kurang pas. sebaiknya teks warna saja (hitam).
- file beberapa foto di blok kuning. kalau mungkin bagian lain dibuat, sebaiknya di box (ditabakan) dan pada di blok, caranya seperti hasil edit / rone..

LAMPIRAN K. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Masyarakat


**LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER
OLEH MASYARAKAT**

I. Identitas Peneliti
 Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
 NIM : 160210103026
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam / Pendidikan Biologi

II. Pengantar
 Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kewajiban untuk memenuhi persyaratan tugas akhir, yang berjudul "Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer".
 Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penilaian buku ilmiah populer sebagai produk akhir dari penelitian ini, dengan mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan identitas maupun hasil penilaian yang telah diberikan akan dijaga sesuai kode etik penelitian. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian untuk mengisi lembar penilaian buku ilmiah populer. Penilaian, termasuk kritik dan saran, sangat peneliti harapkan demi menciptakan produk pendidikan yang layak untuk dipublikasikan.

Hormat Saya

 Peneliti

III. Identitas Validator
 Nama : SUHAINI
 Alamat Rumah : Dusun Krajan RT02 RW 02 Desa Kemiren
 kec Glagah kab Banyuwangi
 Jenis Kelamin : Laki Laki
 Usia : 61 th
 Pekerjaan : KONSTRUKSI
 No. Telp. / HP : 082 889 179 983

 Scanned with
CamScanner

Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian

NO	SKOR	KRITERIA	RUBRIK PENILAIAN
1.	5	Sangat Layak	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak memiliki kekurangan dengan produk buku dan dianggap dapat dimanfaatkan di lapangan
2.	4	Layak	Jika masing item pada unsur yang dinilai sesuai, meski masih ada sedikit kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
3.	3	Cukup	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai kurang sesuai da nada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk buku ilmiah populer tersebut
4.	2	Kurang	Jika masing-masing item pada unsur yang dinilai tidak sesuai da nada kekurangan dengan produk buku ilmiah populer tersebut
5.	1	Gagal	Jika semua item pada unsur yang dinilai tidak sesuai

IV. Instrumen Penilaian Buku Ilmiah Populer

Sub Komponen	Butir	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Ketentuan Dasar	1. Mencantumkan nama pengarang/penulis atau editor					✓

B. Ciri Karya Ilmiah populer	2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)								✓
	3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)								✓
	4. Aktualisasi tidak mengikat								✓
	5. Bersifat objektif								✓
	6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun thesis								✓
	7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan								✓
	C. Komponen Buku	8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)							
9. Ada bagian isi atau materi									✓
10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan)									✓
D. Penilaian Karya Ilmiah	11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari								✓
	12. Menyajikan <i>value added</i>								✓
	13. Isi buku memperkenalkan temuan baru								✓
	14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat								✓
	15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM								✓
	16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami								✓
	17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi								✓

18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh					✓
19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional				✓	
20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku					✓
21. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam					✓
Jumlah Skor Komponen Pengembangan	99				
JUMLAH SKOR KESELURUHAN	94				

(Sumber: Sujarwo, 2006)

Komentar dan Saran:

Secara keseluruhan cukup baik

Simpulan Akhir:

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat



Layak



Tidak Layak

Keterangan:

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi kecil
- Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, 15 APRIL 2020

Validator



Sahaimi



Scanned with
CamScanner

LAMPIRAN L. Dokumentasi Penelitian



Gambar M.1 Wawancara Informan Budayawan dan Tetua Adat Suku Osing di Kecamatan Glagah. (A) Temuk Misti, (B) Aekanu, (C) Suhaimi, (D) Slamet Menur, (E) Supinah. (F) Sumito



Gambar M.2 Wawancara Informan Budayawan dan Tetua Adat Suku Osing di Kecamatan Glagah. (F) Ansor, (G) Jumanto, (H) Hasnan Singodimayan, (I) Sanusi Marhaendi, (J) Supandi, (K) Adi

LAMPIRAN M. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI
Dosen Pembimbing Utama

Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
NIM : 160210103026
Jurusan / Program Studi : Pendidikan MIPA / Pendidikan Biologi
Judul : "Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Kecamatan
Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya
Sebagai Buku Ilmiah Populer"

Pembimbing Utama : Dr. Slamet Hariyadi, M.Si.
Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 Juli 2019	Penentuan Judul	
2.	2 Agustus 2019	Pengajuan BAB 1, 2, dan 3	
3.	16 Agustus 2019	Revisi BAB 1, 2, 3	
4.	30 Agustus 2019	Revisi Bab 1, 2, 3 dan Lampiran	
5.	26 Oktober 2019	ACC Seminar Proposal	
6.	5 November 2019	Seminar Proposal	
7.	15 November 2019	Konsultasi Penelitian	
8.	25 Februari 2020	Penyerahan hasil penelitian dan pengajuan BAB 1, 2, 3, dan 4	
9.	10 Maret 2020	Revisi BAB 1, 2, 3, 4, 5 dan lampiran serta penyerahan artikel	
10.	25 Maret 2020	Penyerahan buku ilmiah populer	
11.	7 April 2020	Validasi Buku Ilmiah Populer	
12.	17 April 2020	Revisi Buku Ilmiah Populer	
13.	23 April 2020	ACC ujian skripsi	

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing Anggota

Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
NIM : 160210103026
Jurusan / Program Studi : Pendidikan MIPA / Pendidikan Biologi
Judul : "Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer"

Pembimbing Anggota : **Dra. Pujiastuti, M.Si.**
Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 Juli 2019	Penentuan Judul	
2.	2 Agustus 2019	Pengajuan BAB 1, 2, dan 3	
3.	16 Agustus 2019	Revisi BAB 1, 2, 3	
4.	30 Agustus 2019	Revisi Bab 1, 2, 3 dan Lampiran	
5.	26 Oktober 2019	ACC Seminar Proposal	
6.	5 November 2019	Seminar Proposal	
7.	15 November 2019	Konsultasi Penelitian	
8.	25 Februari 2020	Penyerahan hasil penelitian dan pengajuan BAB 1, 2, 3, dan 4	
9.	10 Maret 2020	Revisi BAB 1, 2, 3, 4, 5 dan lampiran serta penyerahan artikel	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

10.	25 Maret 2020	Penyerahan buku ilmiah populer	VB
11.	7 April 2020	Validasi Buku Ilmiah Populer	VB
12.	17 April 2020	Revisi Buku Ilmiah Populer	VB
13.	23 April 2020	ACC ujian skripsi	VB

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

LAMPIRAN N. Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.uncj.ac.id

Nomor : **9705**UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 NOV 2019

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
NIM : 160210103026
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Rencana Pelaksanaan : Desember 2019-Januari 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dengan judul "Etnopedagogi Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: (0331)- 334988, 330738 Fax: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **9706/UN25.1.5/LT/2019**

25 NOV 2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah

NIM : 160210103026

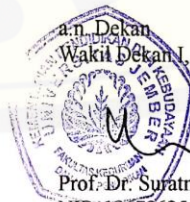
Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Pendidikan Biologi

Rencana Pelaksanaan : Desember 2019-Januari 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dengan judul "Etnopedagogi Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP.:196706251992031003



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Jendral Ahmad Yani No. 57 Banyuwangi 68416
 Telepon (0333) 412343 Faks (0333) 412343
 email : dpmptsp@banyuwangikab.go.id website : www.dpmptspbwi.banyuwangikab.go.id

Banyuwangi, 28 November 2019
 Kepada :

Nomor : 072/ 978 /REKOM/429.113/2019 Yth. Sdr **Camat Glagah**
 Sifat : Biasa **Kab. Banyuwangi**
 Lampiran : - **di**
 Perihal : **Surat Pengantar**
Penelitian/Survey/Research

Menunjuk Surat : Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Jember
 Tanggal : 25 November 2019
 Nomor : 9705/Un25.1.5/LT/2019

Maka dengan ini memberi Pengantar dalam rangka Pengantar Penelitian kepada :
 Nama : Amalia Wahyu Ning Istiqomah
 NIM : 160210103026
 Jurusan : Pendidikan MIPA
 Program Studi : Pendidikan Biologi
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bermaksud untuk melakukan Pelaksanaan Penelitian/Survey/Research:
 Judul : Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Kecamatan
 Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya
 Sebagai Buku Ilmiah Populer
 Tempat : Kantor Kecamatan Glagah Kab. Banyuwangi
 Waktu : 1 Desember 2019 s/d 30 Januari 2020

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnyanya kepada Instansi tempat pelaksanaan penelitian.

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN BANYUWANGI
 Sekretaris

NUR AGUS SUHARTO, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19660804 199403 1 00





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLAGAH**

Jl. Banyuwangi-Licin Nomor 244 Telp. 421845
<http://www.banyuwangikab.go.id> E-mail : kec.glagah@banyuwangikab.go.id
BANYUWANGI

Glagah, 04 Desember 2019

Nomor : 072/ 552 /429.503/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Kepada
Yth. Sdr. 1.Kades Kemiren
2.Kades Olehsari
3.Kades Glagah
4.Lurah Bakungan

di

GLAGAH

Menunjuk Surat : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Banyuwangi
Tanggal : 28 November 2019
Nomor : 072/978/REKOM/429.113/2019
Bersama ini diberitahukan :
Nama : AMALIA WAHYU NING ISTIQOMAH/ 160210103026
Instansi/ Organisasi : Universitas Jember
Bermaksud melaksanakan Survey lapangan/ Penelitian
Judul : Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Kecamatan Glagah
Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Buku
Ilmiah Populer
Tempat : 4 Desa 1 Kelurahan Se-Wilayah Kecamatan Glagah (Kemiren,
Oleh Sari, Glagah, Bakungan)
Waktu : 01 Desember 2019 s/d 30 Januari 2020

Sehubungan hal diatas diminta Saudara Kades/Lurah membantu memberikan data, tempat/ keterangan yang diperlukan demi kelancaran kegiatan tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.



NIP. 19670505 199202 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLAGAH
DESA KEMIREN
Jln. Perkebunan Kalibendo No. 238 Telp.(0333) 410422
K E M I R E N

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 183 /429.503.02/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

N a m a : MOHAMAD ARIFIN
Jabatan : Kepala Desa Kemiren

Dengan ini memberikan Keterangan yang sebenar - benarnya bahwa:

Nama : AMALIA WAHYU NING ISTIQOMAH
NIM : 160210103026
Fakultas : Universitas Jember
Jurusan : Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika
Dan Ilmu Pengetahuan Alam

Bahwasannya yang bersangkutan benar telah mengadakan Penelitian di Desa Kemiren, Kec. Glagah, Kab. Banyuwangi pada tanggal 01 Desember 2019 s/d 31 Januari 2020 dengan judul " **Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing**" yang berada di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, maka dari itu saya terima untuk mengadakan Penelitian di Desa Kami.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya dan mohon periksa adanya.

Dibuat di : Kemiren
Pada tanggal : 11 Februari 2020
KEPALA DESA KEMIREN


MOHAMAD ARIFIN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLAGAH
KELURAHAN BAKUNGAN
Jalan Gembrung No. 100 Telepon (0333) 423768
BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 51 /429.503.01/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Lurah bakungan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, Menerangkan keterangan dari :

Nama ; AMALIA WAHYU NING ISTIQOMAH
N I M : 160210103026
Universitas ; Universitas jember
Jurusan / Prodi ; Pendidikan Biologi jurusan pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas ; Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Etnopedagogi Tradisi lisan suku Osing di kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai buku Ilmiah populer.

Telah melakukan penelitian Etnopedagogi Tradisi lisan Suku Osing di Kelurahan Bakungan Kecamatan Glagah Kab.Banyuwangi yang dilaksanakan pada tanggal 01 Desember s/d 31 januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bakungan, 11 Februari 2020

PL. LURAH BAKUNGAN



Drs. EATHUR ROFIK
Penata Tk.I

NIP> 19620424 199602 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLAGAH
DESA OLEHSARI
Jalan Raya Banyuwangi Licin Nomor 123
O L E H S A R I

SURAT KETERANGAN

Nomor : 556/ 93 /429.403.02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : **JOKO MUKHLIS**
Jabatan : Kepala Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AMALIA WAHYU NING ISTIQOMA
NIM : 160210103026
Universitas : Universitas Jember
Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer

Telah melaksanakan Penelitian Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi yang dilaksanakan pada Tanggal 01 Desember 2019 s/d 31 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Olehsari, 11 Februari 2020

KEPALA DESA OLEHSARI





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLAGAH
KANTOR KEPALA DESA GLAGAH
Jalan Raya Glagah Nomor 237 Telpon. (0333) 427233
G L A G A H

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/ /429.503.04/2020

Kami Kepala Desa Glagah, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AMALIA WAHYU NING ISTIQOMAH
NIM : 160210103026
Universitas : Universitas Jember
Jurusan /Prodi : Pendidikan Biologi jurusan pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Keguruan dan ilmu pendidikan
Judul Skripsi : Etnopedagogi Tradisi Lisan suku Osing di Kecamatan Glagah Kab. Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai buku ilmiah populer

Telah melakukan penelitian Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Desa Glagah Kecamatan glagah Kabupaten Banyuwangi yang dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2019 s/d 31 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Di Buat di : G L A G A H
Tanggal : 11 Februari 2020



LAMPIRAN O. Matriks Penelitian

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian
Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi	Pembelajaran berbasis kearifan lokal (<i>local wisdom</i>) dalam kajian Etnopedagogi berperan dalam mempercepat pemahaman siswa pada suatu konsep. Etnopedagogi merupakan landasan dalam pendidikan sebagaimana tertuang dalam Permen No. 69 tahun 2013 sebagai salah satu landasan filosofi pengembangan kurikulum 2013 yaitu pendidikan berakar pada budaya bangsa masa kini dan masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pandangan Alwasilah, dkk. (2009) Etnopedagogi sebagai praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah serta	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja Tradisi lisan yang memiliki nilai Etnopedagogi yang digunakan oleh orang tua masyarakat suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dalam mendidik anaknya ? - Apa saja nilai-nilai Etnopedagogi pada Tradisi Lisan orang tua masyarakat suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi? 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis-Jenis Tradisi Lisan Suku Osing Banyuwangi - Aplikasi Tradisi Lisan dalam Kehidupan sehari-hari masyarakat Osing Banyuwangi - Pemebelajaran Tradisi Lisan bagi anak-anak atau remaja suku Osing Banyuwangi - Hasil Validasi Ahli Buku Ilmiah Populer 	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh masyarakat suku Osing di Kabupaten Banyuwangi - Kajian pustaka (Buku, Artikel jurnal) - Hasil validasi buku ilmiah populer 	<p>Jenis penelitian: deskriptif kualitatif dengan studi dokumenatsi, wawancara, dan observasi/pengamatan terlibat.</p> <p>Tempat dan waktu penelitian: Penelitian dilakukan di suku Osing di 3 Desa dan 1 Kelurahan Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Kabupaten Jember selama 3 bulan yakni pada bulan November dan Januari 2020.</p> <p>Alat dan bahan: Alat dan bahan yang</p>

menekankan pengetahuan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat; kearifan lokal tersebut terkait dengan bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola, dan diwariskan.

Tradisi lisan merupakan segala wacana yang di ungkapkan berupa lisan yang beraksara atau sebagai sistem wacana yang bukan aksara (Pudentia, 1998:vii). Tradisi Lisan menjadi pedoman utama masyarakat Osing dalam menjaga generasi mudanya agar tetap berada di dalam koridor adat-istiadat suku Osing yang selalu dipertahankan secara turun-temurun walaupun

- Bagaimanakah hasil validasi tentang Buku Ilmiah Populer Etnopedagogi Tradisi Lisan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ?.

digunakan dalam penelitian ini berupa alat perekam suara, kamera, alat tulis, dan teks wawancara, internet.

Analisis data

Data hasil penelitian akan dianalisis dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan, membandingkan dengan teori yang sudah ada, dan mengelompokkan data untuk kemudian ditarik kesimpulan.

sudah ada sebagian yang mengalami kepodaran dalam mempertahankan pola asuh Tradisi Lisan dalam pendidikan keluarga masyarakat Osing. Ciri khas pendidikan suku Osing dalam bentuk Tradisi Lisan ini kesemuanya itu diharapkan bagi generasi muda agar menjadi manusia yang baik dan benar dalam menjalani kehidupan.

Tradisi lisan merupakan pesan verbal berupa pertanyaan yang dilaporkan dari masa silam kepada generasi masa kini yang kemungkinan di tuturkan atau dinyanyikan dengan atau tanpa diiringi musik (Vansina (1985:27). Tradisi Lisan yang dijadikan pola asuh orang tua masyarakat suku Osing di sudah dilakukan secara

turun-temurun, sehingga Tradisi Lisan yang menjadi ciri khas pendidikan keluarga tersebut memiliki nilai-nilai pedagogis yang dapat diaplikasikan ke dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter generasi muda bangsa Indonesia agar bisa ikut andil dalam arus globalisasi dan modernisasi yang semakin maju demi kemajuan bangsa Indonesia secara umum.

Pola asuh pendidikan orang tua terhadap anaknya di masyarakat suku Osing menjadi focus kajian peneliti karena sampai sekarang Tradisi Lisan yang di dalamnya mengandung unsur pendidikan dimaksudkan tersebut masih belum ada sumber literasi yang

tertulis, sehingga berdampak pada pudarnya ciri khas pendidikan orang tua suku Osing terhadap anaknya. Etnopedagogi tradisi lisan suku Osing di kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi ini disusun dalam sebuah produk Buku Ilmiah Populer untuk memberikan pengetahuan kepada kalangan muda dengan focus penelitian berupa **“Etnopedagogi Tradisi Lisan Basanan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer”**
